

**UPAYA GURU PENJAS DALAM MENGATASI HAMBATAN-
HAMBATAN YANG MUNCUL DALAM PEMBELAJARAN
SELAMA MASA PANDEMI DI SMA NEGERI
SE-KABUPATEN BANYUMAS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagai persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:
Emil Hakim
NIM 17601244079

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**UPAYA GURU PENJAS DALAM MENGATASI HAMBATAN-
HAMBATAN YANG MUNCUL DALAM PEMBELAJARAN
SELAMA MASA PANDEMI DI SMA NEGERI
SE-KABUPATEN BANYUMAS**

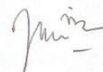
Disusun Oleh:

Emil Hakim
NIM 17601244079

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian
Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

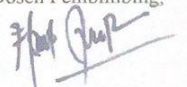
Yogyakarta, 29 September 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PJKR



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIP. 197702182008011002

Disetujui,
Dosen Pembimbing.



Dr. M. Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil.
NIP. 197801022005011001

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emil Hakim
NIM : 17601244079
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Upaya Guru Penjas Dalam Mengatasi Hambatan-
Hambatan yang Muncul dalam Pembelajaran Selama Masa
Pandemi di SMA NEGERI se-Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 29 September 2022
Yang Menyatakan,



Emil Hakim
NIM 17601244079

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi
**UPAYA GURU PENJAS DALAM MENGATASI HAMBATAN-
HAMBATAN YANG MUNCUL DALAM PEMBELAJARAN
SELAMA MASA PANDEMI DI SMA NEGERI
SE-KABUPATEN BANYUMAS**



Disusun Oleh:

Emil Hakim
NIM. 17601244079

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 07 Oktober 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. M. Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil. Ketua Penguji/Pembimbing		17/10/22
Herka Maya Jatmika, M.Pd. Sekretaris		17/10/22
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. Penguji		17/10/22

Yogyakarta, 18-10-2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

Dipuji jangan terbang, dihina jangan tumbang.

(Emil Hakim)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunianya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta (Bapak Wahyono dan Ibu Berkah Rahayu Umi Handayani) yang selalu mendampingi dan selalu menasehati dengan setulus hati serta selalu mendoakan ku tiada henti.
2. Kakak dan Adik saya tersayang (Delima Nur Azizah dan Ali Sofyan Rivai), yang selalu memberi semangat dan mengajarkan saya untuk bersikap dewasa dalam menjalani hidup.

**UPAYA GURU PENJAS DALAM MENGATASI HAMBATAN-
HAMBATAN YANG MUNCUL DALAM PEMBELAJARAN
SELAMA MASA PANDEMI DI SMA NEGERI
SE-KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh:
Emil Hakim
NIM.17601244079

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru penjas dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan selama pandemi di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini yaitu guru PJOK di SMA Negeri Se-Kabupaten Banyumas sebanyak 4 orang. Data penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan reduksi data yang kemudian diklasifikasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi ini. Pada tema adaptasi pembelajaran dan teknologi dalam mempersiapkan pembelajaran daring PJOK dapat disimpulkan guru meningkatkan keprofesionalismenya dengan mengikuti program pelatihan rutin dalam bidang TIK dalam proses pembelajaran, mengikuti kegiatan pelatihan tentang metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada tema penyampaian media pembelajaran guru dapat mengembangkan berbagai macam video-video guna membantu proses pembelajaran peserta didik. Melalui video-video yang telah dibuat, siswa dapat belajar mandiri sesuai arahan dan materi yang telah dirancang oleh guru PJOK tanpa menghabiskan banyak kuota internet. Pada tema materi pembelajaran guru menggunakan metode yang tepat yang sesuai untuk menunjang dalam menyampaikan materi, guru memberikan stimulus supaya peserta didik mampu merespon, dan melakukan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai. Dalam proses penilaian pembelajaran guru melakukan upaya dengan penilain portofolio dapat dilakukan dengan mengumpulkan kegiatan dan hasil belajar siswa baik berupa kehadiran selama virtual, penyelesaian evaluasi yang disampaikan guru, dan keaktifan dalam memberikan tanggapan.

Kata kunci : hambatan, upaya, pembelajaran daring PJOK

***EFFORTS OF THE PHYSICAL EDUCATION IN DEALING WITH THE
OBSTACLES IN LEARNING DURING THE PANDEMIC AT THE HIGH
SCHOOLS LOCATED IN BANYUMAS REGENCY***

ABSTRACT

This research aims to determine the efforts of Physical Education teachers in dealing with the obstacles in learning during the pandemic at the high schools located in Banyumas Regency.

This research was a qualitative study where the data collection was done by observation, interviews, and documentation. The research participants were Physical Education teachers at the high schools located in Banyumas Regency for about 4 teachers. The research data was then analyzed by using data reduction and then it was classified.

The results of the study show that teachers have made various efforts to deal with the obstacles in the learning during the pandemic. On the theme of learning adaptation and technology in preparing Physical Education online learning, it can be concluded that teachers improve their professionalism by participating in the routine training programs in the field of ICT in the learning, participating in the training activities on effective and efficient learning methods. On the theme of delivering learning media, teachers can develop various kinds of videos to assist the learning process. Through the videos, students can learn independently according to the directions and materials that have been designed by the Physical Education teacher without spending a lot of internet quota. On the theme of learning materials, the teacher uses the right method that is appropriate to support in delivering the material, the teacher provides a stimulus so that students can respond and feel accustomed before learning begins. In the learning assessment process, the teacher makes efforts with portfolio assessments that can be done by collecting activities and student learning outcomes in the form of virtual attendance, completion of evaluations submitted by teachers, and activeness in providing responses.

Keywords: *obstacles, efforts, Physical Education online learning*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul **“Upaya Guru Penjas dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan yang Muncul dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi di SMA Negeri Se-Kabupaten Banyumas”** dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan dorongan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini baik dalam pendidikan maupun kehidupan yang akan datang.
2. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd., Bapak Herka Maya Jatmika, M.Pd., selaku Penguji dan Sekertaris penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah SMA di Kabupaten Banyumas yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Guru PJOK yang telah bersedia menjadi responden penelitian.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis. Semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, September 2022
Penulis,

Emil Hakim
NIM 17601244079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Fokus Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Hakikat Upaya	9
2. Hakikat Guru Penjas	9
3. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	12
4. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	14
5. Hakikat Hambatan	15
6. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran.....	16
7. Hakikat Pembelajaran Daring/Pembelajaran di masa Pandemi	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional Variabel.....	32

C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data	36
G. Uji Keabsahan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Data Partisipan Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi Hasil Penelitian	69
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Partisipan	42
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Interelasi komponen pengajaran	20
Gambar 2. Alur Proses Kegiatan Analisis Data	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS.....	74
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	75
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian	78
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	81
Lampiran 5. Data Hasil Penelitian	82
Lampiran 6. Hasil Analisis Instrumen Penelitian	111
Lampiran 7. Dokumentasi.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pembelajaran untuk siswa sedang terganggu akibat adanya Pandemi *Corona Virus Disease (COVID-19)* sehingga pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung untuk saat ini diganti menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat (*COVID-19*), dimana salah satu pokok penting dalam surat edaran ini mengenai keputusan proses belajar dari rumah atau pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran *online* yang dilakukan dengan jarak jauh, pembelajaran ini terlihat kurang efektif dan tidak mudah dilaksanakan pada mata pelajaran yang memiliki aspek aktivitas fisik seperti mata pelajaran penjas. Hal ini menjadi penghambat bagi mata pelajaran penjas karena pada dasarnya pembelajaran ini didominasi oleh keterampilan fisik dimana siswa diharuskan melakukan gerak pada saat pembelajaran.

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan nasional, dengan pendidikan diharapkan dapat melahirkan calon-calon penerus bangsa yang kompeten, kritis, kreatif, rasional, mandiri, dan berpegang pada nilai-nilai religi. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sugihartono dkk (2013: 3-4) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk berusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan bimbingan. Definisi tersebut menggambarkan betapa pentingnya arti pendidikan bagi individu maupun kelompok untuk menyiapkan persaingan agar tidak tertinggal di lingkungan sekitar atau cakupan yang lebih luas yaitu antar Negara. Sedangkan menurut Siswoyo dkk (2013: 21) menyatakan bahwa fungsi dari pendidikan adalah menyiapkan peserta didik sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga Negara yang baik, artinya menyiapkan peserta didik yang belum siap menjadi siap untuk diterjunkan ke dunia yang sebenarnya melalui proses pendidikan yang berlangsung.

Proses belajar mengajar atau proses pengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum satu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi peserta didik menuju pada pembahasan-pembahasan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran, terutama pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya

hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Selain itu, pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang (Priakusuma, Hasyim, & Husin, 2013). Pendidikan Jasmani (penjas) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan nasional.

Menurut Hari Amirullah Rachman (2009: 20) penjas adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, ketrampilan motorik, ketrampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup yang sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan Jasmani diberikan kepada peserta didik sejak Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Materi pendidikan jasmani merupakan materi yang berkesinambungan namun penyampaian pembelajaran pendidikan peserta didik. Penyampaian materi yang monoton dan tidak adanya *degree* yang jelas pada indikator pencapaian kompetensi membuat peserta didik sulit untuk berkembang.

Terdapat kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berpedoman pada SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) yang

terdapat pada kurikulum 13. Dimana SK dan KD itu dibuat agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup yang di dalamnya terdapat gerak dasar lokomotor, non lokomotor, manipulatif, permainan tradisional, permainan bola kecil/permainan bola besar, atletik, kebugaran, senam (lantai maupun ritmik), aktivitas air, penjelajah (aktivitas luar sekolah), dan kesehatan yang masing-masing mempunyai karakter dan metode penyampaian yang berbeda-beda. KD (kompetensi dasar) dan KI (kompetensi inti).

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif, efisien dan terencana diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran penjas. Sehingga pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Dengan demikian guru dapat menerapkan metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Seorang guru penjas harus mempunyai kreativitas dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, guru juga harus dapat membangkitkan minat pada diri siswa agar siswa mempunyai ketertarikan terhadap mata pelajaran yang diampunya sehingga siswa tidak merasa monoton ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti terhadap guru penjas di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas, Mengenai pembelajaran penjas khususnya materi yang dilaksanakan di SMA Negeri di Kabupaten Banyumas sudah menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi *COVID-19*. Guru ditingkat SMA se-Kabupaten Banyumas juga menerapkan pembelajaran daring untuk melaksanakan pembelajaran Penjas materi dan praktik. Para guru pengampu mata pelajaran penjas sebagian besar menggunakan aplikasi *Google Classroom*, aplikasi *Whatsapp*, dan aplikasi *zoom* untuk pembelajaran daring. Pelaksanaan

pembelajaran daring ditingkat SMA se-Kabupaten Banyumas belum semua ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran daring di SMA belum semuanya mendapatkan sarana dan prasarana yang memadai diantaranya seperti belum tersedianya akses internet yang stabil di Banyumas bagian selatan dan beberapa SMA belum mempunyai jaringan *WiFi* untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Masalah selanjutnya adalah beberapa guru penjas ada yang belum menguasai IT untuk mengajar melalui *Google Classroom* sehingga menghambat pada saat melakukan pembelajaran dan pada saat melakukan evaluasi pasti mempunyai permasalahan atau hambatan untuk bisa menjalankan materi tersebut. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa ketika pembelajaran dikarenakan keterbatasan jarak. Hambatan lain yang ditemui yaitu siswa kurang fokus dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena kondisi tempat belajar siswa yang selalu berada dirumah membuat konsentrasi siswa terganggu, dan suasana belajar siswa menjadi membosankan sehingga materi pembelajaran kurang tersampaikan dengan baik.

Kesulitan yang ada pada siswa dapat mempengaruhi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Sehingga hal itu menjadi hambatan bagi guru, karena guru tidak bisa secara langsung membimbing siswa dikarenakan keterbatasan jarak. Disamping itu, guru mempunyai tanggung jawab dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan guru harus mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola siswa dalam pembelajaran daring. Dengan demikian, meskipun pembelajaran daring yang dilaksanakan sudah baik, akan tetapi

dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari hambatan ataupun masalah yang dihadapi perlu diketahui agar dapat ditemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hambatan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran daring serta solusi dari hambatan yang di alami, maka judul yang diambil oleh peneliti adalah “Upaya Guru Penjas dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan yang muncul dalam pembelajaran selama masa Pandemi di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disampaikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidak sesuaian materi ajar dengan pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Beberapa siswa mengeluh kesusahan mengikuti pembelajaran daring.
3. Beberapa guru belum menguasai IT atau media mengajar.
4. Keterbatasan internet di beberapa wilayah di Banyumas.

C. Fokus Masalah

Dari identifikasi masalah dan identifikasi masalah yang disebutkan di atas maka perlu adanya batasan – Batasan agar penelitian ini tidak menjadi luas maka peneliti akan meneliti upaya guru penjas dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran selama masa pandemi di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan Batasan masalah tersebut maka peneliti dapat merumuskan suatu masalah “Bagaimana upaya guru penjas dalam mengatasi

hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran selama pandemi di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas?''.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru penjas dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran selama pandemi di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis:

a. Bagi Guru

Memberikan motivasi bagi guru Pendidikan jasmani pada saat mengajar untuk lebih aktif, kreatif, dan juga inovatif sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Bagi Sekolah

Agar lebih memperhatikan hal-hal yang terkait dengan ketrampilan mengajar guru Pendidikan jasmani.

c. Bagi Peneliti

Peneliti akan melahirkan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.

d. Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sehingga dapat menambah ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi mahasiswa, siswa, dan pihak lain bagi yang membutuhkan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai upaya guru penjas dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran selama masa Pandemi di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas.
- b. Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan ilmu dan teori bagi siswa sehingga menambah kelengkapan ilmu dan teori yang telah ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Upaya

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:1787), “upaya adalah usaha, akala tau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya”. Selanjutnya menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:1787), “mengupayakan adalah mengusahakan, mengkhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dan sebagainya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Hakikat Guru Penjas

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 1994: 24). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik jika yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini Siswoyo (2013: 117) mengatakan syarat pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi siswa, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik merupakan orang yang paling menentukan dalam perencanaan dan penyiapan proses pendidik dan pembelajaran, pengaturan kelas dan pengendalian peserta didik, serta dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran yang dicapai peserta didik. Oleh karena itu pendidik merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidik dan pembelajaran.

Guru adalah orang yang pekerjaan atau profesinya mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaan atau profesinya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Mulyasa, 2005: 37).

Menurut Suryobroto (2004: 8-9) tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

- a. Sebagai Pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

b. Sebagai Pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir, dan lain-lain.

c. Sebagai Pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan ketrampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkatkan. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan ketrampilan gerak yang baik.

d. Sebagai Pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pecinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan suatu pekerjaan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang pendidik dan tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak mampu memenuhi syarat sebagai seorang pendidik. Guru adalah orang yang harus di gugu dan ditiru, orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Kajian tentang guru sebagai pendidik di sekolah mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, dan hakikat tugas dan tanggung jawab guru.

3. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Rosdiani (2013 :23) berpendapat bahwa Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut Mulyanto (2014: 34) Pendidikan Jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga.

Menurut Raj (2011: 95) dalam jurnalnya disebutkan bahwa *Physical Education, as a phase of the total educational process, helps in realizing these purposes. The effective physical education programme helps the students to understand and appreciate the value of good as a means of achieving their greatest productivity, effectiveness and happiness as individuals.* Pendidikan jasmani merupakan tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Program pendidikan jasmani yang efektif membantu siswa untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar mereka, efektivitas dan kebahagiaan. Reid (2013: 931) dalam jurnalnya menyatakan bahwa *Physical Education concern is with motor skill and physical activity as expressions of personal agency; with physical or motor activity precisely insofar as it is amenable to conscious control in the service of the agent's purposes, decisions and so on, and thus modifiable through learning.* Pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran.

Menurut Rusli Lutan (2000: 15) dalam Ramadhanny (2020:18) mendefinisikan jika Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani itu anak diarahkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku, tidak saja menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial, dan moral.

Saryono & Rithaudin (2011: 146) Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara

sistematik yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Menurut Wuest dan Bucher dalam Suryobroto (2001) Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki untuk kerja dan peningkatan pengembangan manusia melalui media aktivitas jasmani. Wuest dan Bucher dengan adanya istilah pendidikan jasmani dan olahraga, dengan alasan bahwa olahraga meliputi program pengarahannya, ialah pengarahannya dari program yang tradisional dalam melayani anak-anak sekolah yang belum dewasa secara individual ke arah program nirtradisional dalam macam-macam golongan masyarakat dan tingkat unsur.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan melalui gerak yang sudah direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan tubuh yang sehat lahir dan batin serta meningkatkan mental, emosi, sosial bahkan meningkatkan individu secara kognitif, afektif dan psikomotor.

4. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Ega Trisna (2013: 19) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan yaitu:

- a. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.

- c. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan.
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui pendidikan jasmani.
- e. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air (akuatik) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- f. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- g. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- h. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- i. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PJOK adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik melalui aktivitas yang bertujuan untuk aspek mental, emosional, sosial, keterampilan, kesehatan, kebugaran jasmani, berfikir kritis, dan tindakan moral yang nantinya berguna dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

5. Hakikat Hambatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385) dalam Diana (2017: 6) hambatan adalah halangan atau rintangan untuk mencapai sasaran atau hasil yang

akan dicapai (target). Hambatan juga merupakan suatu keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaannya terganggu dan tidak terlaksana sebagaimana mestinya seperti halnya hambatan yang didalam sebuah pembelajaran.

Dalyono (1997) dalam Suyedi & Idrus (2019: 121) mengungkapkan bahwa hambatan dalam belajar dapat dilihat dari tingkah laku yang menggambarkan kesulitan belajar, yaitu menunjukkan hasil belajar yang rendah dan hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Sedangkan Slameto (2010) dalam Suyedi & Idrus (2019: 121) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu (1) faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan dan (2) faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Rochman Natawijaya dalam Sutriyanto (2009: 7), hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang.

6. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan

kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajar, namun mempunyai arti yang berbeda. Pengajar memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Guru berceramah sedangkan siswa hanya sebagai pendengar sehingga interaksi antar guru dengan siswa dalam proses pengajar masih belum maksimal.

Pembelajaran yang baik harus ada interaksi antara guru dengan siswa. Untuk memperoleh pembelajaran yang baik sehingga terjadi interaksi berupa tanya jawab antara guru maupun siswa membutuhkan suatu alat bantu pembelajaran berupa media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun saat ingin mengilustrasikan cara kerja maupun ilustrasi yang lainnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010: 136). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010: 1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan

untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran adalah:

- a. Menimbulkan perhatian dan memotifasi siswa.
- b. Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan - batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.
- c. Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan – pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- d. Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- e. Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

2) Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi

berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah:

- a. Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- c. Melibatkan siswa untuk berfikir.
- d. Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

3) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

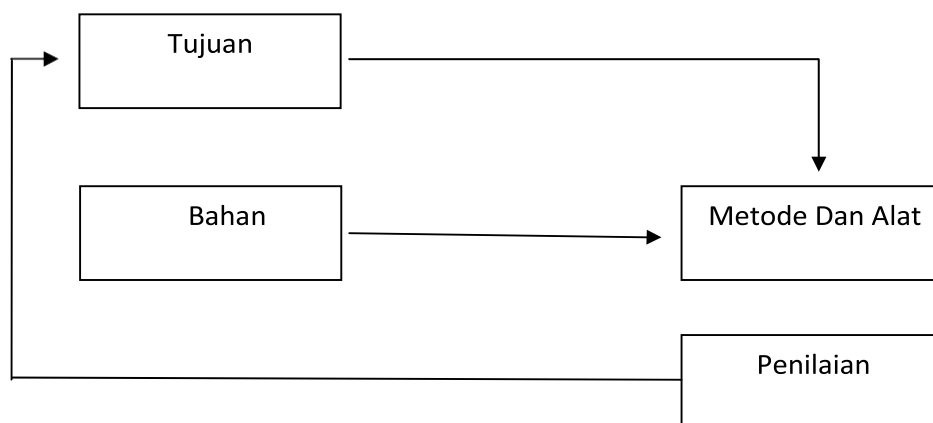
Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah:

- a. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- b. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

c. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar. Keempat persoalan (tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar – mengajar. Secara skematis keempat komponen tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Interelasi komponen pengajaran
(Nana Sudjana, 2010: 30)

1) Tujuan

Tujuan dalam proses belajar – mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajar. Tujuan ini pada dasarnya adalah rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan

pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada intinya adalah hasil belajar yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka ada tujuan yang dibuat oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru harus memperhatikan beberapa hal antara lain (Nana Sudjana, 2010: 63):

- a) Luas dan dalamnya bahan yang akan diajarkan.
- b) Waktu yang tersedia.
- c) Sarana belajar seperti buku pelajaran, alat bantu dan lain – lain.
- d) Tingkat kesulitan bahan dan tingkat permasalahan siswa.

Ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi dalam merumuskan tujuan pembelajaran antara lain:

- a) Rumusan tujuan harus berpusat pada perubahan tingkah laku siswa.
 - b) Rumusan tujuan pembelajaran harus berisikan tingkah laku operasional, yang artinya dapat diukur saat itu juga.
 - c) Rumusan tujuan berisikan tentang makna dari pokok bahasan yang akan diajarkan saat itu.
- 2) Bahan

Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar – mengajar. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapai tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki siswa.

Menurut Nana Sudjana (2010: 69), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan pembelajaran antara lain:

- a) Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- b) Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar terbatas pada konsep saja sehingga tidak perlu ditulis secara rinci.
- c) Menetapkan bahan pembelajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
- d) Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan antara bahan yang satu dengan bahan lain.
- e) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak.
- f) Sifat bahan ada yang faktual dan ada yang konseptual, bahan yang konseptual berisikan konsep – konsep abstrak dan memerlukan pemahaman.

3) Metode

Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajar terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode dan alat yang digunakan harus betul – betul efektif dan efisien. Berikut metode dan alat yang digunakan:

a) Metode ceramah

Langkah – Langkah dalam penggunaan metode ceramah menurut Nana Sudjana (2010: 77):

- (1) Tahap persiapan, artinya guru menciptakan kondisi yang baik sebelum mengajar dimulai.
- (2) Tahap penyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah.
- (3) Tahap asosiasi, artinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya.
- (4) Tahap generalisasi atau kesimpulan, pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.
- (5) Tahap evaluasi, tahap terakhir ini diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru.

b) Metode demonstrasi

Petunjuk penggunaan metode demonstrasi menurut Nana Sudjana (2010:

84) adalah sebagai berikut:

- (1) Persiapan/perencanaan, tetapkan tujuan demonstrasi, tetapkan Langkah – Langkah pokok demonstrasi dan siapkan alat – alat yang diperlukan.
- (2) Pelaksanaan demonstrasi, usahakan demonstrasi dapat diamati oleh seluruh siswa, tunjukkan sikap kritis siswa, beri kesempatan kepada siswa untuk mencoba sehingga siswa yakin akan kebenaran suatu proses, buat penilaian dari kegiatan siswa.
- (3) Tindak lanjut demonstrasi, setelah demonstrasi selesai diberikan siswa tugas baik secara tertulis maupun lisan.

c) Metode Latihan

Menurut Nana Sudjana (2010: 86) prinsip dan petunjuk penggunaan metode latihan adalah:

- (1) Siswa harus diberi peringatan yang mendalam sebelum diberi latihan tertentu.
- (2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis.
- (3) Latihan tidak perlu lama asal sering dilakukan.
- (4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- (5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal – hal yang esensial dan berguna.

d) Metode pemberian tugas

Langkah – langkah menggunakan metode pemberian tugas menurut Nana Sudjana (2010: 81) adalah sebagai berikut:

- (1) Fase Pemberian Tugas
Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:
 - (a) Tujuan yang akan dicapai.
 - (b) Jenis tugas jelas dan tepat.
 - (c) Sesuai dengan kemampuan siswa.
 - (d) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
 - (e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- (2) Fase mempertanggung jawabkan tugas
 - (a) Diberikan bimbingan dan pengawasan oleh guru.
 - (b) Diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja.
 - (c) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri.
 - (d) Dianjurkan siswa mencatat hasil – hasil yang diperoleh dengan baik.

- (3) Fase mempertanggung jawabkan tugas
 - (a) Laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang sudah dikerjakan.
 - (b) Adanya tanya jawab diskusi kelas.
 - (c) Penilaian hasil belajar siswa baik secara tes maupun non tes.

4) Alat

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting untuk membantu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sebab dengan adanya alat peraga, bahan yang akan disampaikan kepada siswa akan lebih mudah diterima dan dipahami siswa.

Prinsip – prinsip menggunakan alat peraga menurut Nana Sudjana (2010: 104) adalah:

- a) Menentukan jenis alat peraga dengan tepat.
- b) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat.
- c) Menyajikan alat peraga dengan tepat.
- d) Menempatkan atau memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

5) Penilaian

Untuk menetapkan apakah tujuan belajar telah tercapai atau tidak maka penilaianlah yang harus memainkan peran dan fungsinya. Dengan perkataan lain bahwa penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Itulah sebabnya fungsi penilaian pada dasarnya untuk mengukur tujuan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam penilaian menurut Nana Sudjana (2010: 117) antara lain:

- a) Penilaian harus dilakukan secara berlanjut.
- b) Dalam proses mengajar penilaian dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu Pre-test yaitu tes kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, Mid-test yaitu tes yang diberikan pada pertengahan pelaksanaan

pembelajaran dan Post-test yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung.

- c) Penilaian dilakukan tidak hanya didalam kelas melainkan juga diluar kelas terutama pada tingkah laku.
- d) Untuk memperoleh gambaran objektif penilaian sebaiknya dilakukan penilaian tes dan non tes.

Gagne berpendapat bahwa belajar dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil, dari segi proses menurut gagne ada delapan tipe perbuatan belajar sebagai berikut:

- a) Belajar signal. Bentuk belajar ini merupakan yang paling sederhana yaitu memberikan reaksi terhadap perangsang.
- b) Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, yaitu memberikan reaksi yang berulang – ulang manakala terjadi *reinforcement* atau penguatan.
- c) Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubungkan – hubungkan gejala / factor / yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan berarti.
- d) Belajar asosiasi variabel, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata – kata, bahasa, terhadap perangsang yang diterimanya.
- e) Belajar membedakan hal majemuk, yaitu memberikan reaksi yang berbeda terhadap perangsang yang hampir sama sifatnya.
- f) Belajar konsep, yaitu menempatkan objek menjadi satu klasifikasi tertentu.
- g) Belajar kaidah atau belajar prinsip, yaitu menghubungkan- hubungkan beberapa konsep.
- h) Belajar memecahkan masalah, yaitu menghubungkan beberapa kaidah atau prinsip untuk memecahkan persoalan.

Sedangkan belajar yang berkaitan dengan hasil, Gagne mengemukakan ada lima jenis atau lima tipe, antara lain:

a) Belajar kemahiran intelektual (*kognitif*)

Dalam tipe ini termasuk belajar diskriminasi belajar konsep dan belajar kaidah. Belajar diskriminasi adalah kesanggupan membedakan beberapa objek berdasarkan ciri – ciri tertentu. Untuk dibutuhkan pengamatan yang cermat dari ciri – ciri objek tersebut seperti bentuknya, ukurannya, warna dan lain – lain. Kemampuan membedakan objek dipengaruhi oleh kematangan, pertumbuhan, dan pendidikan.

Belajar konsep adalah kesanggupan menempatkan objek yang mempunyai ciri yang sama menjadi satu kelompok (klasifikasi) tertentu. Konsep diperoleh dari interaksi dengan lingkungan dan banyak terjadi dalam realitas kehidupan. Konsep dinyatakan dalam bentuk symbol bahasa. Contoh: keluarga, masyarakat pendidikan dan lain – lain.

Belajar kaidah pada hakekatnya menghasilkan beberapa konsep. Misal konsep keluarga terdiri dari ibu, ayah dan anak. Belajar kaidah melalui simbol bahasa baik lisan maupun tulisan.

b) Belajar Informasi Verbal

Pada umumnya belajar berlangsung melalui informasi verbal, apalagi belajar disekolah, seperti membaca, mengarang, bercerita, mendengarkan uraian guru, kesanggupan menyatakan pendapat dalam bahasa / lisan, berkomunikasi, kesanggupan memberi arti dari kata / kalimat dan lain – lain.

c) Belajar mengatur kegiatan intelektual

Tipe belajar ini menekankan pada aplikasi kognitif pada pemecahan persoalan, ada dua aspek penting dalam tipe belajar ini, yaitu prinsip pemecahan

masalah dan langkah berfikir dalam pemecahan masalah (*problem solving*). Prinsip pemecahan masalah merupakan landasan bagi terealisasinya langkah berfikir. Pemecahan masalah memerlukan keahlian intelektual seperti belajar diskriminasi, belajar konsep dan belajar kaidah. Kemahiran intelektual tersebut pada akhirnya akan membentuk suatu kemampuan intelektual yang lebih tinggi, yaitu langkah – langkah berpikir dalam penyelesaian masalah. Dengan kata lain kemampuan memecahkan masalah merupakan aspek kognitif tingkat tinggi.

d) Belajar sikap

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya itu sebabnya sikap berhubungan dengan pengetahuan, dari perasaan seseorang terhadap objek. Sikap juga dapat dipandang sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku (*predisposisi*). Hasil belajar sikap nampak dalam bentuk kemauan, minat, perhatian, perubahan perasaan, dan lain – lain. Sikap dapat dipelajari dan diubah melalui proses belajar.

e) Belajar ketrampilan motorik

Belajar ketrampilan motorik banyak dihubungkan dengan kesanggupan menggunakan gerakan anggota badan. Sehingga memiliki rangkaian urutan gerakan yang teratur, luwes, tepat, cepat, dan lancar. Misalnya belajar bermain basket, bermain voli, dan lain – lain.

Belajar motorik memerlukan kemahiran intelektual dan sikap sebab dalam belajar motorik tidak hanya semata – mata hanya gerakan anggota badan, tetapi juga memerlukan pemahaman dan penguasaan akan prosedur gerakan yang akan

dilakukan, konsep mengenai cara melakukan gerakan dan lain – lain. Aspek utama belajar motorik adalah tercapainya otomatisme melakukan gerakan. Gerakan yang sudah otomatis merupakan puncak belajar motorik.

7. Hakikat Pembelajaran Daring/Pembelajaran di masa Pandemi

a. Pengertian Pembelajaran daring

Pembelajaran Daring atau belajar dari rumah merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Di dalam bukunya "*The One World Schoolhouse*", Salman Khan mengatakan: "Pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing- masing." Hal tersebut sejalan dengan teori pembelajaran konstuktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh peserta didik melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke peserta didik. Dengan mempertimbangkan kondisi pendidikan di Indonesia akibat pandemi, maka dapat pembelajaran daring atau proses belajar dari rumah layak untuk diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia.

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Secara umum, Pembelajaran Daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Ada beberapa manfaat dalam penerapan Pembelajaran Daring, yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

d. Karakteristik Pembelajaran Daring

Berdasarkan tren yang berkembang, Pembelajaran Daring memiliki karakteristik utama sebagai berikut:

1) Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web, dimana setiap mata kuliah/mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan sistem penilaiannya beragam.

2) Masif

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

3) Terbuka

Sistem Pembelajaran Daring bersifat terbuka dalam arti aksesnya terbuka bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khayalak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, maka tidak ada syarat khusus bagi

pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa dan usia berapa saja bisa mendaftar. Karena hak belajar tidak mengenal latar belakang dan batasan usia.

Karakteristik tersebut sifatnya bergantung desain, pengembang, dan penyelenggara. Karena Pembelajaran Daring dapat saja dibatasi jumlah partisipannya dan memasang tarif bagi peserta kelas pembelajarannya.

e. Jenis – jenis Pembelajaran Daring

Menurut Fordham University (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 34) Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring, ada 3 jenis pembelajaran daring berdasarkan interaksi waktu peserta didik yaitu:

1) *Asynchronous Online Courses*

Peserta didik tidak harus belajar secara *real-time*. Konten dan tugas sudah diberikan dalam jangka waktu tertentu dan siswa dapat menyesuaikan kapan saja. Biasanya interaksi dilakukan melalukan tanya-jawab, *discussion board*, *wikis*, dan sebagainya.

2) *Synchronous Online Courses*

Peserta didik harus mengikuti kelas secara langsung dan dapat berinteraksi di saat yang bersamaan. Tipe seperti ini memungkinkan student dari manapun dapat berpartisipasi di saat yang bersamaan.

3) *Hybrid Courses*

Merupakan kombinasi kedua tipe di atas. Peserta didik dapat memilih mengikuti kelas *real-time* (langsung) dan juga *recorded courses*.

f. Macam – macam Aplikasi Pembelajaran Daring

Kemendikbud mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh berbasis

portal dan android Rumah Belajar. Portal Rumah Belajar sendiri dapat diakses pada laman belajar.kemdikbud.go.id. Beberapa fitur yang dapat diakses oleh peserta didik maupun guru diantaranya Sumber Belajar, Kelas Digital, Laboratorium Maya, dan Bank Soal. Rumah Belajar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) sederajat. Berikut adalah beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam kondisi Pembelajaran Daring atau Belajar Dari Rumah (BDR):

- 1) Akses rumah belajar
- 2) Akses Google G Suite for Education:
- 3) Akses Aplikasi Google Classroom
- 4) Akses Aplikasi Edmodo
- 5) Akses kelas pintar
- 6) Akses quipper school
- 7) Akses Sekolah Online Ruangguru Gratis
- 8) Akses gratis belajar online Sekolahmu
- 9) Akses virtual kelas: Google Meet dan Zoom
- 10) Google Schoology
- 11) Akses Zenius

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik, dan istilah lain yang sejenis. Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan grounded theory, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis – hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Atas dasar itu, penelitian bersifat generating theory bukan hypothesis testing, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif.

Metode kualitatif berisi langkah – langkah dengan mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Dalam metode ini, peneliti akan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan fakta – fakta yang terdapat di lapangan. Peneliti akan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan data sesuai dengan hasil yang telah didapatkan pada suatu kondisi tertentu. Dalam penelitian ini akan didapatkan penanganan atau upaya dalam mengatasi hambatan – hambatan yang muncul dalam pembelajaran selama masa pandemi di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu pengetahuan guru penjas di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas dalam upaya mengatasi hambatan – hambatan yang muncul dalam pembelajaran selama masa pandemi.

Pengetahuan guru penjas dalam mengatasi hambatan – hambatan yang muncul dalam pembelajaran selama masa pandemi adalah tentang cara – cara atau langkah – langkah yang seharusnya dilakukan dalam mengatasi pembelajaran di masa pandemi. Sehingga memerlukan penanganan yang berbeda – beda pula. Hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terdapat pada lingkungan sekitarnya. Pengukuran pengetahuan guru didapatkan dari hasil wawancara dan observasi langsung oleh peneliti terhadap penanganan pembelajaran dimasa pandemi di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Penjas di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang diperlukan guna mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini akan didapatkan data dengan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penelitian kepada guru Penjas di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas.

1. Observasi

Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan & Anggito, 2018:110). Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut

observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misal peristiwa tersebut di amati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan di beberapa SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas dengan beberapa kategori. Kategori tersebut berupa lingkungan, kondisi peserta didik, dan guru. Kategori lingkungan mencakup tentang bagaimana kondisi di lingkungan sekitar dan fasilitas yang terdapat di lingkungan sekitar. Kondisi peserta didik meliputi bagaimana peserta didik mengikuti pembelajaran di masa pandemi. Kategori guru meliputi bagaimana cara mengajar guru saat pembelajaran di masa pandemi.

2. Wawancara (*Interview*)

Interview berdasarkan Amirul Hadi (2005: 135-136) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *Interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*Interviewer*) dan sumber informasi (*Interviewee*). Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee* atau responden atau mengadakan rapport, yaitu suatu situasi psikologi yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya. Keadaan ini akan menciptakan suatu suasana di mana responden merasakan adanya kehangatan dan sikap simpatik merasakan kebebasan untuk berbicara bahkan terangsang untuk berbicara, dan yang penting bahwa kesan

pertama dari penampilan pewawancara sangat penting untuk merangsang sikap kerja sama.

Wawancara dilaksanakan di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas yang diikuti oleh guru penjas. Wawancara yang dilakukan terhadap guru berisi tentang bagaimana pembelajaran di masa pandemi, cara menyampaikan materi kepada peserta didik.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 158-159) dokumentasi berarti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, untuk menghasilkan data. Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan dua kategori, yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis – garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan checklist. Dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas mencakup dokumen – dokumen tertulis dari guru terkait pembelajaran di masa pandemi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama. Hal ini dikarenakan permasalahan yang ada belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Apabila permasalahan yang dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan instrumen sederhana. “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan

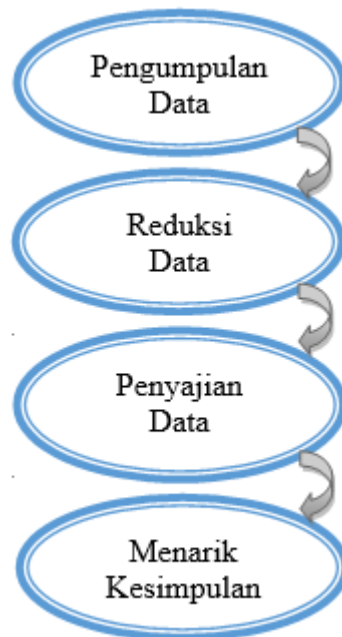
jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain da hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya” Nasution dalam (Sugiyono, 2019: 306-307).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari, mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Susan Stainback berpendapat bahwa “*Data analysis is critical to the qualitative research process. It is so recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated*” (Sugiyono, 2019: 335). Analisis data merupakan suatu hal yang kritis untuk memahami hubungan dan konsep data dalam penelitian kualitatif, sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Langkah dalam kegiatan analisis data penelitian ini, seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Alur Proses Kegiatan Analisis Data
Sumber: Sugiyono (2019)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses mengumpulkan berbagai informasi sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti di lapangan. Dalam pengumpulan data ini peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Nasution (2018: 129), mengatakan bahwa data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap hal yang menjadi pokok penelitian. Data yang diperoleh berikutnya akan diringkas dan ditulis secara terperinci. Data yang diperoleh dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat memberikan gambaran

yang jelas mengenai hasil penelitian. Data yang diperoleh berikutnya akan di reduksi dan dirangkum sesuai fokus penelitian.

Reduksi data adalah suatu kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas. Reduksi data dilakukan untuk mengurangi data yang dianggap tidak penting atau data yang tidak diperlukan untuk memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Hasil reduksi ini akan mempermudah peneliti mencari data yang masih kurang. Melalui proses reduksi data, peneliti mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari berbagai sumber data berdasarkan topik-topik yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu proses mendisplaykan data dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2019: 249). Adapun penyajian data dalam penelitian ini cenderung berupa teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak awal peneliti sudah harus dapat menarik kesimpulan dari data yang diperolehnya. Pada awalnya kesimpulan masih bersifat sementara namun dengan seiring bertambahnya data maka kesimpulan akan semakin jelas. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan mengambil hal-hal yang penting mulai dari tahap penyajian, memberikan makna, tafsiran, dan memberikan argumen dengan membandingkan data dan mencari hubungan antara suatu komponen dengan komponen lain. Selama penelitian kesimpulan ini harus terus diverifikasi sehingga data terus dapat diperbaharui dan dicari kekurangannya.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dari teknik analisis data. Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Uji Keabsahan

Teknik keabsahan data adalah suatu cara untuk menguji kebenaran fakta tentang data yang telah ditemukan di lapangan. Menurut (Sugiyono, 2019: 368) uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji dependabilitas data, uji transferabilitas, dan uji konfirmabilitas. Akan tetapi yang paling utama adalah uji kredibilitas dengan melakukan perpanjangan waktu observasi, meningkatkan ketekunan, triangulasi data, diskusi teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.

Menurut Moelong (2012: 330) triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim (dalam Moeloeng, 2012: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan menggunakan sumber, metode, penyajian, dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data triangulasi dengan metode. Triangulasi dalam uji kredibilitas dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan melalui berbagai sumber, cara dan waktu. Sehingga data yang diperoleh dapat diketahui kebenarannya (Sugiyono, 2019: 372).

Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota; kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan dan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2011: 330).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari sumber informasi satu dengan sumber informasi lainnya. Dalam teknik triangulasi data tersebut menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah melakukan uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah melakukan uji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda (Sugiyono, 2019: 373).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Partisipan Penelitian

Data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara terhadap empat orang guru PJOK di SMA negeri se Kabupaten Banyumas. Keempat guru PJOK SMA negeri se Kabupaten Banyumas merupakan partisipan pada penelitian ini. Nama-nama partisipan yang tertera bukan lagi dalam nama asli melainkan sudah dalam bentuk nama inisial yang bertujuan untuk melindungi identitas asli partisipan. Keempat partisipan yang telah diberi nama inisial tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Partisipan	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
Haryanto	32 Tahun	Laki-Laki	Guru PJOK
Sukamto	37 Tahun	Laki-Laki	Guru PJOK
Cahyono	33 Tahun	Laki-Laki	Guru PJOK
Waluyo	56 Tahun	Laki-Laki	Guru PJOK

Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban partisipan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui panduan wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan partisipan, yang kemudian data jawaban tersebut disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara. Kutipan hasil wawancara tersebut memaparkan jawaban partisipan yang beragam mengenai upaya yang dilakukan guru mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran daring. Kutipan hasil wawancara dari partisipan penelitian tersebut secara lebih rinci diuraikan serta dijelaskan dalam sub bab hasil penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa kutipan wawancara menjelaskan jawaban partisipan mengenai upaya guru yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran daring. Hambatan yang dialami oleh guru terjadi saat persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Pada persiapan pembelajaran guru mengalami kesulitan pada adaptasi teknologi. Pada pelaksanaan pembelajaran hambatan yang dialami guru yaitu berkaitan dengan pengkondisian siswa, media pembelajaran, materi pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan penugasan. Berikut penjelasan secara rinci dari enam tema diantaranya sebagai berikut :

1. Adaptasi Pembelajaran dan Teknologi

Hasil temuan untuk tema yang pertama adalah keempat partisipan yang terlibat, dalam mempersiapkan pembelajaran mengalami hambatan pada adaptasi pembelajaran dan teknologi. Transisi dari kegiatan pembelajaran tatap muka menjadi kegiatan pembelajaran daring membuat para guru kesulitan dalam beradaptasi karena kurangnya pengetahuan mengenai dan teknologi media dalam pembelajaran daring, seperti yang diungkapkan oleh Waluyo, “Pengalaman mengajar secara daring atau secara online bagi saya cukup merepotkan, artinya pengetahuan IT saya kan kurang”. Partisipan lain juga menyampaikan hal serupa. Haryanto mengatakan,

Kesulitannya itu ya proses transisi dari yang biasanya langsung ini menggunakan media, medianya itu berkaitan dengan teknologi si mas. Kita harus menyesuaikan, kita harus belajar lagi berkaitan dengan platform-platform kaya gitu, kita workshop lagi menggunakan platform a,b,c itukan banyak sekali. Yang pertama ada microsoft365, terus googlesweet education itu bera rti GCR terus ini yang baru terbaru itu menggunakan LMS gitu Learning Manajemen System.

Hambatan mengenai kurangnya pemahaman teknologi menyebabkan guru merasa ragu-ragu dalam melaksanakan pembelajaran daring karena merupakan pengalaman pertama yang dialami, seperti yang disampaikan oleh Cahyono ,

Pengalaman pertama banget ya itu tetap ada keraguan karena kita mendapatkan hal yang baru, jadi ada sedikit ragu-ragu karena kita belum punya ilmunya yang jelas karena disitukan untuk pembelajaran daring ini tidak bisa kita rencanakan karena ini pandemi ini juga kita tidak bisa rencanakan.

Partisipan lain juga menyampaikan hal serupa. Sukamto mengatakan, “Kaget, kadang aneh bingung cuma setelah berjalan ya bisa enjoy lah. Cuma kadang ya kalau kadang kalau PJJ itu staff beberapa kali sering lupa kelewat jam.”

Dari hasil wawancara dengan partisipan, dapat dikatakan bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran daring PJOK SMA di Banyumas partisipan mengalami hambatan dalam adaptasi pembelajaran dan teknologi. Pengetahuan mengenai teknologi yang dimiliki oleh setiap partisipan sangat kurang dan partisipan harus belajar lagi mengenai media-media pembelajaran dalam daring. Pengalaman pertama yang dimiliki oleh setiap partisipan dalam pembelajaran membuat partisipan merasa kaget, bingung, dan ragu-ragu dalam melaksanakan pembelajaran PJOK.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam adaptasi pembelajaran dan teknologi yang digunakan saat pembelajaran daring, partisipan mendapatkan fasilitas dari pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman teknologi salah satunya yaitu dengan mengikuti *workshop* mengenai teknologi ataupun media-media pembelajaran yang dilakukan saat pembelajaran daring, seperti yang diungkapkan oleh Sukamto, “ya, sudah. Sekolah kemarin mengadakan dengan

platform workshop dengan platform itu GSE terus ada platform classroom yang menggunakan classroom.” Partisipan lain juga menyampaikan hal yang serupa.

Haryanto mengatakan,

Oh setiap sekolah kami sering melakukan IHT-IHT in house training terkait dengan kebhineragaman dalam melakukan pembelajaran jarak jauh misal ada kamtasisa program-program baru penunjang pembelajaran, ke pembuatan video pembelajaran, terus kemarin itu berkaitan dengan apa ya LMS namanya, itu selalu ada IHT-IHT untuk menunjang atau meningkatkan profesional guru rutin untuk IHT-IHT itu untuk meningkatkan kemampuan teknologi guru itu sering.

Pada tema adaptasi pembelajaran dan teknologi dalam mempersiapkan pembelajaran daring PJOK dapat disimpulkan guru mengalami hambatan karena minimannya pengetahuan mengenai IT dan media-media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran daring. Kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan teknologi membuat partisipan merasa kaget, bingung, dan ragu-ragu dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan upaya yaitu dari pihak sekolah mengadakan workshop mengenai penggunaan teknologi yang ditunjukkan oleh guru-guru.

2. Pengkondisian siswa

Dalam proses pembelajaran daring PJOK perilaku siswa merupakan salah satu yang menghambat dalam melakukan pembelajaran daring. Kelancaran dalam pembelajaran dapat didukung oleh siswa yang memiliki keseriusan dalam pembelajaran. Dalam penelitian kali ini ditemukan, bahwa saat melakukan pembelajaran daring PJOK masih ditemukan siswa yang tidak serius dalam pembelajaran seperti siswa yang malas dengan ditunjukkan tidak melakukan presensi saat pembelajaran. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Haryanto,

“Jadi, muncul disitu anak yang rajin keliatan, anak yang pandai keliatan, anak yang malas keliatan, presensinya kadang bolong-bolong untuk anak-anak yang kurang rajin, ya paling pemetaannya seperti itu lebih jelas, cuman ya itu kekurangannya untuk pengondisian anak dalam proses pembelajaran itu kurang.” Pembelajaran daring PJOK masih terdapat siswa yang presensi tetapi hanya presensi saja dan tidak ada tindak lanjut dari siswa. Dengan kata lain siswa hanya melakukan presensi kemudian ditinggal untuk melakukan aktivitas lainnya Hal tersebut disampaikan oleh Waluyo,

Pembelajaran daring khususnya mapel penjasorkes selama online banyak hambatan-hambatan yang ditemui, karena kita biasa di lapangan kemudian dengan adanya daring kita tidak tahu yang diajar itu siapa, karena kita hanya mengirim materi kemudian anak setelah absensi atau presensi kadang-kadang tidak ada tindak lanjut tidak ada respon hanya klik hadir kemudian ditinggal, padahal masih ada tugas-tugas di akhir sesi tersebut.

Selain karena sifat yang berasal dari dalam diri siswa yaitu sifat malas. Hambatan lainnya berasal dari luar diri siswa yang menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran. Kuota dan jaringan merupakan salah satu hal yang menghambat pada proses pembelajaran yang menyebabkan siswa tidak mengikuti proses pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Cahyono,

Untuk kesulitannya ya apa ya. Sebenarnya kesulitannya si tergantung pada peserta didik kalau peserta mengkondisikan peserta didik ya itu kesulitannya seperti itu, jadi seperti saat kita PTM itu jarang sekali kita PTM secara langsung yang seratus persen, seratus persen yang anak itu mengikuti semua kaya gitu loh seperti PTM biasa saat PJJ yah kita tidak bisa seratus persen tu anak itu mengikuti semua ada yang kendala kouta, ada yang mungkin lagi masih tidur dan lain-lain ya seperti itu sebutannya mengkondisikan siswa.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Waluyo, “Hambatan-hambatan yang kita temui satu, kadang-kadang kouta peserta didik kosong.” Siswa juga tidak

bisa merespon mengenai apa yang diberikan oleh guru karena keterbatasan sinyal dan kuota, pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Waluyo,

Kemudian sinyal juga kadang-kadang tidak terdeteks, sehingga kadang-kadang pembelajaran online tersebut mengalami hambatan, karena tidak ada kuota malem-malem sudah tutup sehingga anak-anak tidak bisa merespon apa yang kita berikan saat itu, kendalanya disitu.

Hambatan yang terjadi selama melakukan proses pembelajaran berasal dari siswa itu sendiri. Ketidaksiwaan dalam melakukan pembelajaran seperti sifat malas yang dimiliki oleh siswa dan juga menyepelekan pembelajaran dengan dibuktikan tidak adanya respon saat guru memberikan tugas merupakan suatu hal yang menghambat dalam pembelajaran. Selain dari dalam diri siswa, ternyata kendala pada kuota dan sinyal sebagai penyebab siswa tidak mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dari pihak sekolah maupun guru melakukan berbagai upaya seperti pihak sekolah membeli sudah membeli aplikasi dimana siswa yang offline akan terlihat, pernyataan tersebut seperti yang disampaikan oleh Haryanto,

dari sekolah sudah membeli aplikasi yang dimana anak yang offline itu akan kelihatan, jadi sekarang untuk hambatan-hambatan tersebut terakomodir dengan baik tapi masih ada beberapa kendala lah pastinya dalam penyampaian pembelajaran jarak jauh seperti itu.

Upaya lainnya yang dilakukan oleh guru yang berhubungan dengan presensi siswa yaitu mencatat setiap presensi siswa setiap minggu dan dilaporkan kepada wali kelas, Pernyataan tersebut seperti yang disampaikan oleh Waluyo,

Upaya-upaya untuk meningkatkan disiplin peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh atau online virtual 1. Dari kesiswaan diadakan presensi dan setiap minggu dilakukan evaluasi kemudian dilaporkan ke wali kelas sehingga kalau ada yang tidak masuk maka sudah tercatat kita hubungi orangtua akan di home visit langsung ke rumah.

Waluyo juga memberikan pernyataan lainnya untuk mengkondisikan siswa yang masih belum bergabung mengikuti pembelajaran yaitu,

Untuk mengkondisikan agar anak-anak tertib mengikuti PJJ atau virtual, kita bikin grup dengan orang tua sehingga apabila kendalanya mereka belum online maka kita hubungi orangtuanya agar cepat ikut gabung di *google classroom*.

Terkait siswa yang tidak mengikuti pembelajaran karena kendala kuota dan internet, dari pihak sekolah sudah memberikan subsidi atau bantuan kuota untuk siswa. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Waluyo,

Untuk kuota dan jaringan yang menyebabkan kendala bagi peserta diik kaitannya dengan virtual atau online, 1. Dari pemerintah sudah mengasih subsidi untuk bantuan kuota anak, kemudian dari sekolah ada subsidi tapi satu kelas hanya dua orang dipilih yang tidak mampu sama sekali sebesar dua puluh lima ribu.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara partisipan, dalam proses pembelajaran daring memiliki hambatan yang berasal dari siswa. Masih banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring PJOK dikarenakan malas dan terkendala kuota internet. Perilaku siswa yang lainnya seperti tidak mengikuti proses pembelajaran secara penuh atau dengan kata lain siswa hanya melakukan presensi saja dan tidak mengikuti proses pembelajaran. Disisi lain masih banyak siswa yang tidak melakukan presensi. Untuk mengatai hal tersebut pihak sekolah dan guru membeli aplikasi yang dapat mendeteksi siswa saat melakukan pembelajaran. Aplikasi tersebut dapat melihat aktivitas siswa apakah siswa online atau offline. Upaya yang lainnya yaitu guru bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mengingatkan siswa untuk mengikuti pembelajaran disaat siswa belum masuk ke ruang pembelajaran. Pengondisian anak supaya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan membuat grup *whatsapp* yang berisikan orang tua siswa.

Untuk siswa yang presensi masih tidak lengkap, dari pihak sekolah akan diadakan pembinaan atau langsung mendatangi rumah siswa. Upaya guru dalam mengatasi hambatan kuota dan sinyal yaitu melakukan pengumpulan dana sosial hingga mendata peserta didik yang tidak mampu membeli kuota atau belum memiliki fasilitas teknologi supaya sekolah dapat memberikan bantuan yang sesuai.

3. Media pembelajaran daring PJOK

Pembelajaran online dalam praktiknya menggunakan peran media pembelajaran untuk memuat materi-materi yang akan disampaikan kepada siswa. Saat mengakses media pembelajaran membutuhkan kuota dan sinyal yang cukup. Kuota dan sinyal merupakan salah satu hambatan yang terjadi saat menggunakan media pembelajaran. Masih terdapat siswa yang tidak dapat membuka media pembelajaran karena keterbatasan kuota dan sinyal. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Haryanto, "...saya selaku guru penjas itu hanya memberikan materi melalui media-media pembelajaran berkaitan dengan internet sedangkan kouta internet terus kekuatan sinyalkan disetiap setiap wilayah itu berbeda gitu, ya paling terhambatnya disitu." Hal serupa juga disampaikan oleh Waluyo ,

Hambatan-hambatan yang kita temui satu, kadang-kadang kouta peserta didik kosong. Kemudian sinyal juga kadang-kadang tidak terdeteksi, sehingga kadang-kadang pembelajaran online tersebut mengalami hambatan, karena tidak ada kouta malem-malem sudah tutup sehingga anak-anak tidak bisa merespon apa yang kita berikan saat itu, kendalanya disitu.

Saat menggunakan media pembelajaran *Zoom*, sinyal yang tidak stabil dan kuota yang tidak cukup mengakibatkan komunikasi dengan siswa menjadi susah dan juga tidak semua siswa dapat mendengarkan materi yang disampaikan, seperti

pernyataan dari Sukamto, “jaringannya kurang bagus kadang, jadi kita komunikasi dengan mereka via *zoom* itu kadang via *zoom* itu susah.” Partisipan lain juga berpendapat hal yang sama. Cahyono menambahkan, “...kalau kita aa secara langsung *zoom* terus misal juga bagus tapi untuk kouta anak kurang bagus kaya gitu tersendat-sendat dan tidak semua anak bisa mendapatkan apa yang saya sampaikan gitu.”

Untuk media pembelajaran menggunakan video dapat mengelurkan data internet yang cukup banyak dalam mengirim atau memutar video, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Waluyo, “Ya kami memikirkan, artinya kouta-kouta dari peserta didik cukup mengeluarkan biaya banyak tapi pengiriman vidio pembelajaran itu tidak sering.” Pembelajaran daring PJOK mengakibatkan komunikasi antara guru dan siswa menjadi rendah sehingga tidak terjadi pencairan dalam suasana pembelajaran, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Cahyono.

Ya, untuk hambatan mungkin secara umum itu komunikasi, secara umum komunikasi dengan anak atau dengan peserta didik itu sangat menurut saya sangat rendah tingkat komunikasinya jadi saat melakukan pembelajaran dengan komunikasi yang sangat rendah tersebut interaksi kita kurang, sangat kurang sekali ya tidak terjadi pencairan dalam suasana pembelajaran.

Media pembelajaran daring PJOK yang digunakan oleh para partisipan berupa banyak menggunakan media yang membutuhkan kuota banyak dan sinyal yang kuat diantara penggunaan *zoom* dan video pembelajaran. Kuota dan sinyal yang tidak mendukung menghambat proses pembelajaran daring PJOK salah satu penyebabnya yaitu komunikasi antara guru dan siswa menjadi rendah sehingga interaksi diantara guru dan siswa sangat kurang. Media pembelajaran yang digunakan oleh partisipan tidak hanya *zoom* dan video pembelajaran semata. Masih

terdapat video pembelajaran yang digunakan dan khususnya tidak mengelurakan kuota yang terlalu banyak. Upaya tersebut dilakukan agar menghemat biaya pengeluaran untuk kuota dan sinyal selain itu.

Untuk mengatasi hambatan mengenai keterbatasan kuota dan sinyal, dari pihak sekolah sudah memberikan subsidi kuota bagi yang tidak mampu, seperti yang disampaikan oleh Haryanto,

Untuk hambatan terutama kuota untuk menunjang pembelajaran jarak jauh terutama online dari pihak sekolah sudah menaggarkan di RAKS, kuota bagi yang tidak mampu itu disubsidi dari sekolah terkait hambatan jaringan sekolah memfasilitasi siswa-siswa yang di rumahnya itu terkendala jaringan, misal menyediakan lab comp untuk memfasilitasi anak-anak yang terkendala jaringan atau terkendala kuota atau fasilitas-fasilitas keluarga yang tidak memenuhi dari pihak sekolah memfasilitasi Itu dari sisi teknologi dari sisi yang lain aaa terutama aaa guru-guru dalam mengatasi atau mengurai dalam mengajar PJJ itu juga difasilitasi secara manual misal aaa buku untuk buku pelajaran tugas-tugas itu ditulis melalui buku terus dikumpulkan ke sekolah nah itu untuk penilaiannya ada yang seperti itu, itu opsi kedua setelah fasilitas teknologi aaa seperti itu.

Selain zoom, media pembelajaran yang bisa digunakan karena tidak mengeluarkan biaya kuota dan sinyal yang banyak yaitu goolge classroom. Hal itu disampaikan seperti yang disampaikan oleh Sukamto,

Lewat google classroom, anak intinya baca materi ya, terus dia disuruh berfikir menemukan masalah apa tadi, saya kasih kadang saya study kasus dia biar menemukan masalah misal contohnya rool depan, saya kasih study kasus, kenapa rool depan selalu ada pasti melenceng kekanan atau kekiri. Biar mereka menemukan bagaimana permasalahan.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Waluyo, “Ya, Google Classroom. Karena kalau yang Zoom Meet memerlukan kouta yang lebih banyak, sehingga anak-anak koutanya cepat habis tapi Google Classroom tidak seperti itu.” Media lainnya yang bisa digunakan agar tidak mengeluarkan data internet yang

cukup banyak dan semua siswa mendapatkan materi yang disampaikan yaitu power point dan PDF. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Cahyono,

Untuk setiap kali pertemuan biasanya saya berikan materi, kita kasih media pembelajaran apakah itu materinya berbentuk powerpoint, pdf, dan lain-lain. Untuk pertemuan kedua saya akan memberikan penugasaan kepada siswa untuk timbal baliknya. Kaya gitu. untuk media ya tetep tadi ada menggunakan Google Classroom ya itu disitu disisipkan ada link youtube, ada vidio sendiri dan ada PDF yang lain-lain materi-materi powerpoint dan lain-lain.

Untuk mengatasi hambatan dalam media belajar yang berkaitan dengan komunikasi yang sangat rendah antara guru dan murid, maka guru memberikan video yang berisikan problem solving, seperti yang disampaikan oleh Cahyono,

Untuk daring penjas ya untuk yang menggunakan GCR biasanya saya menggunakan vidio saya sendiri dan vidio orang lain saya ambil di youtube untuk pembelajaran karena kalo kita menggunakan materi dengan tulisan ataupun materi-materi yang seperti itu kita belum tentu tersampaikan apa yang harus kita lakukan belum tentu itu tersampaikan jadi kita selingi atau lebih banyak aa pembelajarannya lebih banyak ke vidio-vidio dan seperti itu menganalisis. vidio tadi yang pertama itu pasti saya menggunakan problem ya trus dia menemukan masalah tersebut baru nanti saya akan memberikan penyelesaiannya atau kita selesaikan bareng-bareng. Jika kita memberikan problem ya masalah, peserta didik akan terangsang untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada kita yang itu yang akan yang saya sangat harapkan sebenarnya jika mereka merespon itu berarti kan memberikan pertanyaan berarti dia merespon apa yang sudah saya sampaikan gitu.

Dapat disimpulkan hambatan yang terjadi ketika penyampaian media pembelajaran menggunakan zoom dan video pemebelajara diantaranya berupa keterbatasan kuota dan sinyal, sinyal yang tidak stabil dan kuota yang tidak cukup mengakibatkan komunikasi dengan siswa menjadi susah dan juga tidak semua siswa dapat mendengarkan materi yang disampaikan. Media pembelajaran daring juga menyebabkan komunikasi antara guru dan siswa menjadi rendah sehingga interaksi diantara guru dan siswa sangat kurang. Penggunaan zoom dan video

pembelajaran juga banyak mengeluarkan biaya kuota dan sinyal. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut partisipan tidak hanya menggunakan media pembelajaran berupa zoom dan video pembelajaran, tetapi juga menggunakan google clasrrom, PPT, PDF yang tidak mengeluarkan dan membutuhkan kuota serta sinyal yang banyak. Terkait hambatan kurangnya kounnikasi antara guru dan siswa dapat diatasi dengan memberikan video pembelajaran yang materinya berupa *problem solving*. Hal tersebut bertujuan agar siswa terangsang untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru dan pada akhirnya terjadi interaksi anatara guru dan siswa.

4. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan unsur yang harus masuk dalam pembelajaran daring PJOK. Materi pembelajaran merupakan hal yang harus dipahami siswa dalam proses pembelajaran dan memiliki capaian khusus yang sudah ditentukan. Pembelajaran daring PJOK juga memiliki hambatan pada materi pembelajaran. Pembelajaran PJOK lebih dituntut pada motorik atau psikomotor siswa, namun dalam proses pembelajaran daring PJOK aspek pada psikomotor tidak berjalan dengan baik dan lebih mengarah pada aspek kognitif atau pengetahuan. Hal ini disampaikan oleh Cahyono,

Untuk pandemi didalam pendidikan ini khususnya di pelajaran penjas ya ini sangat-sangat kurang maksimal untuk pembelajarannya karena apa? Karena kita dipembelajaran penjas itukan yang dituntut lebih maksimalkan di motorik atau psikomotor, gerak tapi kita dibatasi adanya pandemi ini jadi kita hanya pembelajaran lebih ke kognitif ada atau pengetahuan dan diselingi sedikit aja untuk psikomotor.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Haryanto,

Terutama penjas ya, semua guru penjas ketika PJJ pasti tidak maksimal karena disitu ada ranah lebih cenderung mapel penjas ke psikomotor yang banyak prakteknya disitu, terus untuk PJJ lebih dominan itu dari sisi kognitifnya pengetahuannya jadi aspek ranah prakteknya itu terhambat.

Selain terhambatnya materi pembelajaran pada aspek psikomotor, masih banyak siswa yang belum memahami materi yang diberikan oleh guru pada pembelajaran daring. Hal ini disampaikan oleh Sukanto, “Hooh, lah sekarang di online ini PJJ susah jadi ga ngerti dikasih video sekali langsung dia ga langsung paham, jadi butuh kadang ada yang tanya.”

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam materi pembelajaran, maka guru melakukan beberapa upaya khususnya pada aspek yang berkaitan dengan psikomotor. Guru memberikan video pembelajaran yang berisikan gerakan pada salah satu materi PJOK, kemudian siswa diminta untuk mengalalisa gerakan yang terdapat dalam video dan mengulangi gerakan tersebut untuk direkam. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Waluyo,

Untuk meningkatkan psikomotor atau keterampilan gerak mereka dengan pembelajaran online, maka kita membikin atau membuat video pembelajaran kemudian kita share kepada peserta didik untuk bisa dipelajari dengan baik kemudian kita beri tugas agar menirukan apa yang telah kami share atau video yang dibikin pak guru tadi agar bisa ditirukan atau dipelajari kemudian praktek dikirim melalui google classroom.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Sukanto,

Ya, untuk pembelajaran daring penjas biasa itu yang pertama itu saya kasih materi, anak-anak suruh baca dulu terus saya kasih vidio (vidio tutorial praktek) yah mereka melihat setelah itu yah menirukan paling gampang itu menirukan gerakan tersebut. Intinya adalah yang penting dimasa pandemi anak tetep bergerak walaupun dirumah, bergerak aktif apapun dirumah.

Tidak semua siswa ketika diberikan materi langsung memahami isi dari materi tersebut. Masih banyak siswa yang belum memahami materi pembelajaran. Terkadang siswa malu bertanya saat jam pembelajaran berlangsung. Maka guru meminta siswa untuk kontak langsung menggunakan *WhatsApp* atau bisa langsung menemui guru di sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Haryanto,

Oke. Biasanya untuk anak-anak yang belum bisa memahami yang saya sampaikan di media pembelajaran platform itu biasanya saya arahkan agar silahkan semisal tidak belum memahami silahkan hubungi bapak guru atau konsultasi langsung ke sekolah.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara partisipan, tema materi pembelajaran memiliki beberapa hambatan diantaranya pembelajaran daring PJOK pada aspek psikomotor tidak berjalan dengan baik dan lebih mengarah pada aspek kognitif atau pengetahuan. Selain itu masih banyak siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut guru melakukan upaya. Agar aspek psikomotor tetap berjalan maka Guru memberikan video pembelajaran yang berisikan gerakan pada salah satu materi PJOK, kemudian siswa diminta untuk mengulangi gerakan yang terdapat dalam video dan mengulangi gerakan tersebut untuk direkam. Melalui hal tersebut guru dapat melihat aspek psikomotor siswa. Siswa yang masih belum memahami mengenai materi pembelajaran yang diberikan, maka Guru meminta siswa untuk kontak langsung menggunakan *WhatsApp* atau bisa langsung menemui guru di sekolah.

5. Penugasan

Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk mengasah pemahaman dan keterampilan yang siswa miliki. Guru dapat mengukur pemahaman dan

keterampilan siswa melalui penugasan yang diberikan, Selama pembelajaran daring PJOK penugasan tetap berjalan, namun memiliki beberapa hambatan yang terjadi. Pembelajaran daring PJOK secara keseluruhan mengandalkan kuota dan sinyal yang memadai. Kuota dan sinyal merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam pengumpulan tugas. Tidak hanya siswa saja yang merasakan, tetapi guru juga harus menggunakan kuota dan sinyal dalam mengunggah tugas.

Penugasan yang diberikan terkadang menggunakan data internet yang cukup banyak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan partisipan, Haryanto mengatakan, “Ya memikirkan, saya memikirkan penugasan yang diberikan kepada siswa itu biasanya menghabiskan data internet yang banyak untuk mengumpulkan tugas.” Partisipan lain juga menyampaikan hal yang serupa, Haryanto mengatakan, “Ya, itu jelas pengiriman tugas memakan kuota yang banyak.” Pembelajaran daring PJOK juga sangat sulit dalam memantau aktivitas siswa, dalam pemberian tugas masih terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas, seperti yang disampaikan oleh Haryanto, “ada yang benar-bener ga pernah mengumpulkan tugas itu sering seperti itu.”

Hambatan yang terjadi selama pemberian tugas kepada siswa berkaitan dengan kondisi kuota dan sinyal. Masih terdapat penugasan yang memakan data internet yang cukup banyak, selain itu masih terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Agar penugasan berjalan dengan lancar, guru melakukan beberapa upaya seperti tidak sering memberikan tugas yang berkaitan dengan praktek-praktek, seperti yang disampaikan oleh Haryanto.

Paling saya 1 semester memberikan tugas 3x lah maksimal itu untuk untuk yang praktek-praktek kayak gitu, aaa saya ambil materi-materi esensial saja yang penyesuaian disesuaikan oleh pemerintah kek gitu KD KD yang apa saja yang harus di praktekkan.

Pemberian tugas yang ringan juga dilakukan oleh guru, hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Cahyono,

Makannya saya berikan tugas-tugas itu yang ringan. Yang ringan, karena apa? Itu tugas hanya sebagai untuk interaksi aja sebenarnya pada saya kepada anak didik saya. Karena apa? Seperti kita sebagai anak didik kita menyapa dia juga menjawab istilahnya seperti itu aja ringannya seperti itu, jadi ga terlalu beban ga.

Untuk siswa yang tidak pernah mengumpulkan tugas, guru akan melakukan kunjungan kerumah siswa guna mencari tau penyebab siswa tidak mengumpulkan tugas. Untuk solusi lainnya siswa akan dipanggil ke ruang BK bersama orang tua siswa. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Haryanto,

Sebelum dipanggil ke ruang BK itu sudah melakukan home visit pembinaan kenapa sebabnya kenapa apa, solusi terakhir itu dipanggil, sebelum itu ada home visit antara wali kelas siswa yang bersangkutan dan guru BKnya,gitu.

Berdasarkan hasil wawancara bersama partisipan, dapat disimpulkan bahwa proses penugasan yang dilakukan oleh guru memiliki beberapa hambatan. Kuota dan sinyal penyebab utama hambatan dalam penugasan. Masih terdapat penugasan yang menghabiskan data internet yang cukup banyak. Proses pembelajaran daring PJOK juga sangat sulit dalam memantau aktivitas siswa, dalam pemberian tugas masih terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Guru melakukan berbagai macam upaya untuk menangani hambatan-hambatan yang terjadi agar penugasan tetap berjalan dengan lancar. Penugasan yang berkaitan dengan praktek-praktek tidak terlalu sering dilakukan, karena siswa harus mengirimkan video praktek

kepada guru yang membutuhkan data internet banyak. Guru juga hanya memberikan tugas-tugas yang ringan kepada siswa sebagai interaksi antara guru dan siswa. Untuk penanganan siswa yang tidak pernah mengumpulkan tugas, guru akan melakukan kunjungan ke rumah siswa yang bersangkutan untuk menanyakan penyebab siswa tidak mengumpulkan tugas. Untuk opsi terakhir siswa bersama orang tua siswa yang bersangkutan akan dipanggil keruang BK untuk diberikan pembinaan.

6. Penilaian Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, penilaian perlu dilakukan untuk melihat atau mengukur sejauh mana pemahaman siswa pada suatu materi pembelajaran. Penilaian pembelajaran juga merupakan salah satu administrasi yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, namun pembelajaran daring PJOK ternyata memiliki hambatan dalam penilaian pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan tidak bisa melihat dengan jelas apakah siswa menguasai materi yang sudah disampaikan, hal ini seperti yang disampaikan oleh Cahyono , "...karena untuk pembelajaran daring kita tidak tau aa anak yang memang betul-betul paham ataupun betul-betul menguasai apa yang kita sampaikan." Pembelajaran PJOK biasanya lebih menekankan pada aspek psikomotor, namun selama pembelajaran daring PJOK penilaian pada aspek psikomotor sedikit terhambat karena tidak ada penilaian yang cukup meyakinkan untuk melihat aspek psikomotor siswa. Pernyataan tersebut seperti yang disampaikan oleh Cahyono , "Karena untuk PJJ itu tidak apa namanya tidak bisa mengukur disitu ketrampilan gerak siswa ini secara maksimal tidak bisa." Partisipan lain juga menyampaikan hal yang serupa, Haryanto mengatakan,

Terutama penjas ya, semua guru penjas ketika PJJ pasti tidak maksimal karena disitu ada ranah lebih cenderung mapel penjas ke psikomotor yang banyak prakteknya disitu, terus untuk PJJ lebih dominan itu dari sisi kognitifnya pengetahuannya jadi aspek ranah prakteknya itu terhambat.

Pada proses pembelajaran daring untuk penilaian yang dilakukan memiliki beberapa hambatan seperti penilaian pada aspek psikomotor terhambat karena terlalu dominan pada aspek kognitif dan tidak ada penilaian yang cukup meyakinkan untuk melihat aspek gerak peserta didik. Pembelajaran secara daring PJOK juga tidak bisa melihat dengan jelas apakah siswa sudah paham mengenai materi yang diberikan. Meskipun beberapa hambatan, guru harus tetap melakukan penilaian untuk melengkapi administrasi dalam pembelajaran. Pada pembelajaran daring PJOK guru memberikan penilaian berdasarkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas, Hal ini seperti yang disampaikan oleh Cahyono ,

Untuk ya untuk pembelajaran daring tetap juga kan di LMS kan ada chat yang disitu tuh ada keaktifan siswa ada terekam sendiri itu masuk kedalam kategori penilaian, yang kedua adalah kedisiplinan pengumpulan tugas dan lain-lain dan isi tugas tersebut

Penilaian yang dilakukan lainnya untuk aspek kognitif biasanya menggunakan ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Untuk penilaian aspek psikomotor menggunakan video praktikum. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Haryanto,

Oke. Penilaian yang sering saya lakukan yaitu terkait dengan disitu 2 aspek ya . aspek psikomotor sama kognitif. Ya kalo kognitif aspek penilaiannya menggunakan ulangan kayak tengah semester semester aa semesteran kek gitu itu jelas itu aaa kita kan ya sebelumnya itu kita menggunakan platform GCR ya , google classroom lah itu gampang disitu kita penilaiannya aaa terus untuk yang praktek paling saya memberikan sebuah video untuk dicontohkan kembali misal anak-anak disuruh untuk roll depan jam mengirimkan video videonya masing-masing anak itu ke classroom nah itu proses penilaiannya disitu mas.

Berdasarkan hasil wawancara partisipan, dapat disimpulkan bahwa dalam proses penilaian pembelajaran dari PJOK memiliki beberapa hambatan seperti penilaian pada aspek psikomotor terhambat karena terlalu dominan pada aspek kognitif dan tidak ada penilaian yang cukup meyakinkan untuk melihat aspek gerak pesera didik. Pembelajaran secara daring PJOK juga tidak bisa melihat dengan jelas apakah siswa sudah paham mengenai materi yang diberikan. Untuk melengkapi administrasi dalam proses pembelajaran guru mengatasi hambatan-hamabatan dalam penilaian pembelajaran dengan memberikan penilaian berdasarkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kedisiplinan siswa dalam menngumpulkan tugas. Penilaian untuk aspek kognitif biasanya dilakukan dengan ujian seperti ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Terkait penilaian pada aspek psikomotor, guru meinta siswa untuk mengirimkan video berupa gerakan dari suatu materi dalam pembelajaran PJOK, karena praktek menggunakan video bisa melihat tekniknya, gestur badan, biomekanika gerak siswa juag terlihat.

C. Pembahasan

Meluasnya penyebaran virus corona telah menyebabkan terjadinya pandemi yang dirasakan di seluruh belahan dunia. Salah satu langkah yang diambil untuk pemutusan mata rantai penularan virus corona ini adalah dengan tetap berdiam diri

dirumah. Bekerja Dari Rumah (BDR) dan belajar dari rumah dalam jaringan (daring). Dunia pendidikan juga terkena dampak dari pandemi covid-19 ini. Pembelajaran yang selama ini dilakukan secara tatap muka maka sekarang dilakukan secara online (dalam jaringan). Pembelajaran online pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Menurut Romli (2012:34) Pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto ,video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa. Menurut Santana (2005: 137) media daring merupakan sebuah jurnalisme baru karena memiliki fitur yang menyerupai jurnalisme tradisional.

Mata pelajaran yang membutuhkan aktifitas fisik seperti Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) mengalami kesulitan jika dilakukan secara daring. Hal ini tentu saja memerlukan beberapa alternatif dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Untuk pembelajaran online terdapat beberapa *platform* yang telah disiapkan oleh institusi baik terintegrasi dengan sistem pembelajaran daring secara nasional maupun disiapkan secara mandiri oleh institusi. *Platform* pembelajaran online yang paling mudah diakses dengan perangkat berbasis android misalnya aplikasi pembelajaran yang tersedia pada google (Herlina et al. 2019).

Pada tema pengkondisian peserta didik masih banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring PJOK dikarenakan malas dan terkendala kuota internet. Perilaku siswa yang lainnya seperti tidak mengikuti proses pembelajaran secara penuh atau dengan kata lain siswa hanya melakukan presensi saja dan tidak mengikuti proses pembelajaran. Disisi lain masih banyak siswa yang tidak melakukan presensi. Dalam aktivitas belajar dan mengajar peran seorang guru sangatlah penting. Guru yang dituntut untuk menjadi seorang pembimbing yang professional untuk membimbing dan mendidik peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Bimbingan dari seorang guru merupakan sebuah peran penting untuk meningkatkan kualitas belajar seorang peserta didik. Bimbingan dari seorang guru sangat diharapkan untuk memotivasi peserta didik supaya lebih semangat dalam belajar dan untuk menumbuhkan niat belajar peserta didik, karena hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peserta didik juga dipengaruhi oleh bimbingan dari seorang guru tersebut.

Pada tema adaptasi pembelajaran dan teknologi dalam mempersiapkan pembelajaran daring PJOK dapat disimpulkan guru mengalami hambatan karena minimannya pengetahuan mengenai IT dan media-media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran daring. Kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan teknologi membuat partisipan merasa kaget, bingung, dan ragu-ragu dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darmawan (2013) dalam berbagai hasil penelitian dan tulisan, mensinyalir ada sekitar 70 s/d 90% guru dalam pemanfaatan kemajuan TIK dalam proses pembelajaran dan kegiatan lain dianggap

masih gagap teknologi. Jika kondisi ini benar demikian, alangkah menyedihkan dan bahkan menyakitkan. Betapa tidak, sebab di tengah didengungkannya pembelajaran interaktif (*e-learning*) yang juga harus melibatkan guru-gurunya dalam bidang studi apapun, alangkah ironis bila gurunya sendiri tidak pernah sedikit pun menjamah teknologi informasi yang kini telah merambah ke semua sisi kehidupan manusia atau dengan kata lain sudah mendunia. Maka dari itu, guru sebagai mediator pendidikan harus selalu meningkatkan keprofesionalismenya seiring dengan teknologi yang semakin berkembang pesat di segala bidang, salah satunya bidang pendidikan. Guru harus profesional sesuai dengan amanat undang-undang dan guru dapat memadukan teknologi dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan stimulus siswa dalam belajar menjadi tinggi, dengan demikian sangat berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa.

Nurhayati (2016) dalam mengatasi problematika guru dalam menguasai teknologi, beberapa hal yang dapat diterapkan diantaranya: 1) pengadaan sarana lengkap dan memadai bagi guru; 2) melaksanakan program pelatihan rutin dalam bidang TIK dalam proses pembelajaran; dan 3) melaksanakan kegiatan pelatihan tentang metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Dari pernyataan tersebut, diharapkan dapat menjadi solusi untuk guru yang masih belum maksimal dalam menguasai teknologi.

Pada tema penyampaian media pembelajaran menggunakan zoom dan video pembelajaran diantaranya berupa keterbatasan kuota dan sinyal, sinyal yang tidak stabil dan kuota yang tidak cukup mengakibatkan komunikasi dengan siswa menjadi susah dan juga tidak semua siswa dapat mendengarkan materi yang

disampaikan. Pada proses pembelajaran memanfaatkan IPTEK, SDM guru PJOK dapat mengembangkan berbagai macam video-video guna membantu proses pembelajaran peserta didik. Melalui video-video yang telah dibuat, siswa dapat belajar mandiri sesuai arahan dan materi yang telah dirancang oleh guru PJOK tanpa menghabiskan banyak kuota internet. Guru PJOK dapat membuat video pembelajaran, video animasi, video tutorial, video grafis, video animasi dan juga tautan (*link*) untuk memperkuat dan memperjelas materi yang mau di sampaikan kepada peserta didik. Sehingga para peserta didik menjadi lebih paham, terutama pada pembelajaran praktek PJOK.

Selain itu, guru PJOK dapat juga merancang aplikasi-aplikasi untuk membantu proses pembelajaran PJOK, agar lebih menarik, hemat kuota dan tidak terjadi kejenuhan pada peserta didik. Aplikasi-aplikasi yang dirancang dapat mengarah kepada permainan (*game*) yang dapat meningkatkan kecerdasan dan berfikir yang positif. Guru PJOK juga dapat mengembangkan dan merancang aplikasi instrument evaluasi atau penilaian materi PJOK selama pembelajaran daring yang berdampak positif.

Pada tema materi pembelajaran memiliki beberapa hambatan diantaranya pembelajaran daring PJOK pada aspek psikomotor tidak berjalan dengan baik dan lebih mengarah pada aspek kognitif atau pengetahuan. Selain itu masih banyak siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Narwani (2020:10) mengatakan bahwa guru dapat menggunakan metode yang tepat yang sesuai untuk menunjang dalam menyampaikan materi, guru dapat memberikan stimulus supaya peserta didik mampu merespon, dan melakukan pembiasaan

sebelum pembelajaran dimulai. Selain sebagai pembimbing guru juga dituntut untuk menjadi fasilitator untuk peserta didik, dan sebagai motivator untuk memotivasi peserta didik supaya lebih meningkatkan kembali semangat dan niat belajar kepada peserta didik.

Sebagai alat yang menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran daring adalah bahan ajar. Selain materi ajar sebagai daya dukung proses belajar mengajar dalam jaringan adalah media pembelajaran. Menurut Akhmad (2021:12) bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan bagi guru PJOK adalah; (1) video pembelajaran, (2) video tutorial, (3) video animasi, dan (4) video Grafis. Video pembelajaran berisikan proses belajar mengajar seperti renang gaya bebas. Isi video menjelaskan langkah-langkah belajar renang gaya bebas cara bertahap. Berdasarkan video tersebut maka siswa dapat mempelajari teknik renang gaya bebas secara mandiri. Video tutorial merupakan video yang memberikan petunjuk cara melakukan suatu teknik gerak seperti teknik menendang dengan kaki bahagian dalam dalam sepak bola yang dilengkapi dengan instruksional dari guru. Berdasarkan instruksi tersebut siswa melakukannya secara cermat secara mandiri. Video animasi merupakan video karikatur yang memberikan penjelasan tentang teknik gerak secara utuh yang dilakukan oleh model animasi. Dan video grafis adalah jenis video yang memberikan informasi berbagai materi baik praktik maupun teori.

Dalam proses penilaian pembelajaran dari PJOK melalui penugasan memiliki beberapa hambatan seperti kuota dan sinyal penyebab utama hambatan dalam penugasan. Masih terdapat penugasan yang menghabiskan data internet yang

cukup banyak. Proses pembelajaran daring PJOK juga sangat sulit dalam memantau aktivitas siswa, dalam pemberian tugas masih terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Guru melakukan berbagai macam upaya untuk menangani hambatan-hambatan yang terjadi agar penugasan dan penilaian tetap berjalan dengan lancar.

Pembelajaran PJOK pada berbagai materi menjadi pembelajaran sistem daring yang penilainnya dilakukan dengan portofolio yaitu instrumen penilaian guru sesuai materi pembelajaran yang disampaikan. Penilaian portofolio merupakan penilaian hasil belajar siswa yang dikembangkan sebagai solusi melakukan pembelajaran pada masa covid-19. Proses perolehan penilaian portofolio melalui penugasan dapat dilakukan dengan mengumpulkan kegiatan dan hasil belajar siswa baik berupa kehadiran selama virtual, penyelesaian evaluasi yang disampaikan guru, dan keaktifan dalam memberikan tanggapan. Penilaian portofolio memberikan dampak pada latihan siswa pada proses penguasaan tahapan-tahapan dasar dalam menerapkan materi pembelajaran (Soekardi, & Pramono, 2016). Aspek yang perlu dijabarkan dalam penerapan penilaian potofolio adalah (Usman, 2021:73) : 1) Siswa yang mengerjakan soal kognitif dilaksanakan secara langsung atau dapat melihat referensi 2) Siswa tidak terawasi dalam mengerjakannya 3) Kondisi pengerjaan memiliki ketenangan dalam rumah masing-masing atau tanpa desakan dari guru.

Peran dari seorang guru untuk menjadi pembimbing untuk peserta didik di SMA negeri se Kabupaten Banyumas sudah terlaksana dengan baik, dengan melakukan dan melaksanakan segala upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang

dialami peserta didik. Upaya-upaya yang diberikan guru diharapkan mampu untuk menjadikan peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan adanya upaya-upaya di atas juga diharapkan untuk mempermudah jalannya komunikasi antara seorang peserta didik dengan seorang guru, dan mampu untuk menjalin interaksi dengan baik, supaya peserta didik tidak ada rasa canggung kepada guru ketika ingin meminta bantuan kepada gurunya. Ketika ada rasa canggung yang timbul dari diri peserta didik juga akan mempersulit guru untuk lebih mengenali karakter peserta didiknya, mencari tahu adakah kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Ketika hubungan interaksi antara guru dengan seorang peserta didik terjalin baik juga dapat mempengaruhi proses belajar yang baik dan semua kendala dan kesulitan akan mudah teratasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran dari seorang guru untuk menjadi pembimbing untuk peserta didik di SMA negeri se Kabupaten Banyumas sudah terlaksana dengan baik, dengan melakukan dan melaksanakan segala upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Pada tema pengkondisian peserta didik guru memberikan bimbingan untuk memotivasi peserta didik supaya lebih semangat dalam belajar dan untuk menumbuhkan niat belajar peserta didik, karena hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peserta didik juga dipengaruhi oleh bimbingan dari seorang guru tersebut.

Pada tema adaptasi pembelajaran dan teknologi dalam mempersiapkan pembelajaran daring PJOK dapat disimpulkan guru meningkatkan keprofesionalismenya dengan mengikuti program pelatihan rutin dalam bidang TIK dalam proses pembelajaran, mengikuti kegiatan pelatihan tentang metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada tema penyampaian media pembelajaran guru dapat mengembangkan berbagai macam video-video guna membantu proses pembelajaran peserta didik. Melalui video-video yang telah dibuat, siswa dapat belajar mandiri sesuai arahan dan materi yang telah dirancang oleh guru PJOK tanpa menghabiskan banyak kuota internet.

Pada tema materi pembelajaran guru menggunakan metode yang tepat yang sesuai untuk menunjang dalam menyampaikan materi, guru memberikan stimulus

supaya peserta didik mampu merespon, dan melakukan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai. Dalam proses penilaian pembelajaran guru melakukan upaya dengan penilain portofolio dapat dilakukan dengan mengumpulkan kegiatan dan hasil belajar siswa baik berupa kehadiran selama virtual, penyelesaian evaluasi yang disampaikan guru, dan keaktifan dalam memberikan tanggapan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini berimplikasi yaitu:

1. Secara teoritis dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai hasil penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut lagi tentang pembelajaran daring PJOK.
2. Secara praktis bagi guru penjas, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan pembelajaran daring PJOK di sekolah.

C. Saran

1. Bagi guru, dengan terbatasnya keterampilan dalam penguasaan IT, diharapkan guru PJOK dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan IT nya diantaranya melalui pelatihan/*workshop* yang dilaksanakan sekolah atau instansi lain yang dapat membantu untuk menciptakan media pembelajaran sehingga dapat membantu untuk proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah, dengan terbatasnya bantuan kuota data untuk pembelajaran daring, hendaknya setiap guru juga memperhatikan kemampuan peserta didik dalam memberikan penugasan, khususnya dalam mata pelajaran PJOK yang

membutuhkan pembuatan video praktik untuk penilaian keterampilan gerak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnadib, S.I. (2002). *Filsafat pendidikan: sistem dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bilfaqih, Y. & Qomarudin, M. N (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Diana, M. (2017). *Strategi adaptasi mahasiswa kristen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. *Jurnal JOM FISIP*. (Vol. 4 No. 2 Hal 6).
- Mulyanto, R. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raj, S. (2011). An academic Approach to Physical Education. *International Journal of Health, Physical Education and Computer Science in Sports*, 2 (1): 95.
- Ramadhanny, D.T. (2020). *Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Ajaran 2019/2020*.(Skripsi). Yogyakarta: FIK UNY.
- Reid, A. (2013). *Physical Education, Cognition and Agency*. *Journal Educational Philosophy and Theory*, 45(9): 921-933.
- Rithaudin, A & Saryono. (2011). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGFU) terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 4, 146.
- Rosdiani, D. (2013). *Model pembelajaran langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusli, L. (2000). *Asas-Asas pendidikan jasmai pendekatan pendidkn gerak di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Siswoyo, Dwi dkk. (2013). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugihartono, dkk (2013). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. *Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat (COVID-19)*.
- Suryobroto, A.S. (2001). *Diktat teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.

- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sutriyanto. (2009). *Faktor Penghambat Pembelajaran Bolavoli Siswi Kelas X MAN 3 Yogyakarta*. (Skripsi). Yogyakarta : FIK UNY.
- Suyedi, S.S & Idrus, Y (2019). Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan PKK FPP UNT. *Jurnal Gorga Seni Rupa.* (Vol. 08 No.01 Hal.121).
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trisna, E. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 butir 1.
- UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Emil Hakim
 NIM : 17601222079
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Dr. M. Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	5 - Juni - 2021	Pengajuan Proposal	<i>[Signature]</i>
2.	6 - Juni - 2021	Revisi proposal terkait judul dan permasalahan.	<i>[Signature]</i>
3.	19 - Oktober - 2021	Revisi proposal ke-2 dari judul "Hambatan guru pengas dalam pelaksanaan pembelajaran dalam permainan bola basket di SMA Negeri Se-kabupaten Banyuwangi, minat "Upaya guru pengas dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran selama masa pandemi di SMA Negeri Se-kabupaten Banyuwangi.	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
4.	5 - November - 2021	menyusun pedoman wawancara	<i>[Signature]</i>
5.	17 - November - 2021	Uji coba wawancara	<i>[Signature]</i>
6.	4 - Desember - 2021	menyediakan data	<i>[Signature]</i>
7.	22 - Juni - 2022	menyediakan hasil reduksi, klasifikasi, dan transkrip wawancara.	<i>[Signature]</i>
8.	29 - Juni - 2022	Revisi hasil reduksi dan klasifikasi	<i>[Signature]</i>
9.	18 - Juli - 2022	Pengusunan bab 4	<i>[Signature]</i>
10.	1 - Agustus - 2022	Revisi bab 4	<i>[Signature]</i>
11.	11 - Agustus - 2022	Revisi mengenai tema permasalahan lanjut	<i>[Signature]</i>
12.	26 - Agustus - 2022	menyimpulkan bab 5 dan membuat versi lengkap	<i>[Signature]</i>
13.	1 - September 2022	menyimpulkan bab 5	<i>[Signature]</i>
14.	12 - September 2022	Revisi bab 5 dan keseluruhan	<i>[Signature]</i>
15.	21 - September 2022	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>

Ketua Jurusan POR,

[Signature]
 Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
 NIP. 19770218 200801 1 002



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Butir – Butir Pertanyaan

UPAYA GURU PENJAS DALAM MENGATASI HAMBATAN – HAMBATAN YANG MUNCUL DALAM PEMBELAJARAN SELAMA MASA PANDEMI DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANYUMAS

1. Untuk memulai pembicaraan, bisakah menceritakan tentang data diri:
 - a. Asli mana?
 - b. Lulusan mana?
 - c. Pengalaman mengajar? Berapa lama?
 - d. Awal mengajar dimana?
 - e. Bagaimana dengan kondisi Pendidikan pada saat pandemi sekarang ini?
 - f. Sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan/workshop/seminar terkait dengan pengoperasian platform untuk pembelajaran daring?
2. Kegiatan pembelajaran daring penjas yang dilaksanakan baru-baru ini Bapak/Ibu lakukan, Bisa ceritakan pengalaman mengajar daring penjas
 - a. Seperti apa pembelajaran daring yang Bapak lakukan?
 - b. Dimana Bapak melaksanakannya? Adakah pendamping yang membantu kegiatan KBM selama Bapak mengajar?
 - c. Adakah hambatan yang ditemukan pada saat pembelajaran daring dilaksanakan?
 - d. Apa saja hambatan yang sering ditemukan pada saat pembelajaran?
 - e. Apakah yang Bapak sukai/tidak sukai dari pembelajaran daring?
3. Pada saat pembelajaran, model pembelajaran seperti apa yang Bapak sering gunakan?
 - a. Bagaimana memulai pembelajarannya?
 - b. Bagaimana proses pembelajaran? Model dan metode apa yang Bapak gunakan pada saat memberikan materi kepada peserta didik pada saat KBM?

- c. Bagaimana respons peserta didik terhadap pembelajaran daring yang Bapak lakukan?
 - d. Adakah kejadian menarik yang ditemukan pada saat KBM? Jika ada, apa itu dan bisa dijelaskan?
4. Bagaimana pengalaman Bapak pertama kali mengajar pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?
 - a. Adakah yang berbeda?
 - b. Apa kesulitan Bapak pada saat memberikan pembelajaran daring?
 - c. Apakah ada media yang digunakan untuk membantu pembelajaran? Jika ada, apa itu dan jelaskan!
 - d. Bagaimana jika peserta didik belum memahami materi ataupun penugasaan yang diberikan pada saat KBM
 5. Selama ini, pada saat pembelajaran daring penjas, bagaimana Bapak/ibu menyiapkan pembelajaran penjas?
 - a. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring penjas terkait dengan penyusunan RPP?
 - b. Apakah setiap pembelajaran Bapak harus membuat media pembelajaran?
 - c. Media pembelajaran apa yang sering Bapak gunakan untuk membantu pembelajaran agar efektif? Mengapa memilih media tersebut, jelaskan!
 6. Selama pandemi ini, bagaimana mengajar daring pada mata pelajaran penjas?
 - a. Bagaimana Bapak beradaptasi untuk memberikan pembelajaran daring penjas? Ceritakan!
 - b. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring penjas?
 - c. Apakah Bapak sering memikirkan terkait dengan sasaran aspek psikomotor peserta didik pada saat pembelajaran penjas? Mengapa demikian?
 7. Selama ini, bagaimana penilaian yang Bapak lakukan pada pembelajaran daring penjas?

- a. Seperti apa penilaian yang Bapak gunakan dalam pembelajaran daring penjas?
 - b. Adakah penilaian yang Bapak gunakan cukup meyakinkan untuk melihat ketrampilan gerak peserta didik?
 - c. Terkait dengan penugasan yang harus dikirimkan, pasti memakan data internet yang cukup banyak, apakah Bapak juga memikirkan hal tersebut dalam memberikan penugasaan?
8. Apa kesan dan pesan Bapak untuk semua guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran daring penjas?
 9. Adakah hal lain yang ingin disampaikan Bapak terkait dengan proses pembelajaran daring PJOK?

Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas.fik@uny.ac.id

Nomor : 782/UN34.16/PT.01.04/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

27 Desember 2021

Yth. Cabang Dinas Wilayah X Prov. Jawa Tengah

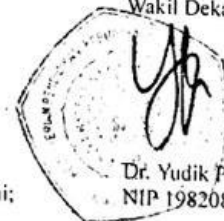
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Emil Hakim
NIM : 17601244079
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Upaya Guru Penjas Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Yang Muncul Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi di SMA Negeri-se-Kapupaten Banyumas
Waktu Penelitian : Senin - Kamis, 3 - 6 Januari 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Jendral Soedirman Nomor 5-40 Telp. (0281) 627365-624521
Fax (0281) 6624521 - Purwokerto 52116 e-mail dpmptsp@banyumaskab.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor 070 1/888/OL/XII/2021

- I. Membaca
- 1 Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Tanggal 27 Desember 2021, nomor 755/UN34.16/PT.01.04/2021. Penhal memohon izin mencan data untuk penulisan tugas akhir skripsi
 - 2 Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Kesbangpol Kabupaten Banyumas nomor 070 1/826/OL/XII/2021
- II. Menimbang
- Bahwa Kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya
- III. Memberikan Ijin Kepada
- Nama : **EMIL HAKIM**
Alamat : JI. Turmudi Desa Sokaraja Lor RT 001 RW 002 Kec. Sokaraja Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah
Pekerjaan : Mahasiswa
Judul Penelitian : **Upaya Guru Penjas Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Yang Muncul Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas**
Bidang : Pendidikan Jasmani
Lokasi Penelitian : SMAN Se-Kabupaten Banyumas
Lama Berlaku : 3 Bulan
Penanggungjawab : **Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.**
Pengikut : -
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
 - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang
 - c. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang
 - d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 - e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappedalitbang Kabupaten Banyumas Up. Bidang Perencanaan, Pengendalian, Penelitian dan Pengembangan Bappedalitbang Kabupaten Banyumas.

Purwokerto, 23 Desember 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
a.n. BUPATI BANYUMAS
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BANYUMAS
AMRIN MA'RUF, S.Si, M.Si
NIP. 19720510 199203 1 000

TEMBUSAN Kepada Yth

- 1 Bupati Banyumas (sebagai laporan)
- 2 Kepala BAPPEDALITBANG Kabupaten Banyumas
- 3 Kepala KESBANGPOL Kabupaten Banyumas
- 4 Kepala DINDIK Kabupaten Banyumas
- 5 Kepala SMAN Se-Kabupaten Banyumas
- 6 Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- 7 Ansp (DPMPTSP Kabupaten Banyumas)

Catatan:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSI-E



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 67 No. Telp.0281-6510228 Purwokerto 53115

Purwokerto, 4 Januari 2022

Nomor : 423.4100006
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala SMA Negeri di Kab.
Banyumas
Di -
TEMPAT

Berdasarkan surat dari Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Nomor : 782/UN34.16/PT.01.04/2021 tanggal 27 Desember 2021, perihal Ijin Penelitian, dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X pada prinsipnya menyetujui Ijin Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi Tugas Akhir (TAS) Mahasiswa UNY dengan ketentuan sebagai berikut :

- > Nama : EMIL HAKIM
- > N.I.M : 17601244079
- > Jurusan : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
- > Waktu Penelitian : 3 s.d 6 Januari 2022
- > Judul Penelitian : Upaya Guru Perjas Dalam Mengatasi Hambatan-hambatan Yang Muncul Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi di SMA Negeri se Kab. Banyumas.

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perhatian hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan yang dilaksanakan tidak bertentangan dengan aturan dan ketentuan yang berlaku;
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah;
3. Tidak mengganggu keamanan dilingkungan sekitar;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X.

Demikian atas perhatiannya dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala Sub Bagian Tata Usaha

IRA MADUNIKA S.Sos.
Penata Tingkat I
NIP.19690505 199003 2 018

Tembusan disampaikan YTH. :

1. Kepala Cabdindik Wilayah X (sbg.Laporan);
2. Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
3. Arsip _____

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
SOKARAJA**

Jln. Raya Sokaraja Timur Kec. Sokaraja Kab. Banyumas Kode Pos 53181 Telp. 0281- 6442154
Faksimile 0281- 6442154 Surat Elektronik smanskrja@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070 / 507 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. KUAT RISYANTO
N I P : 19640516 199103 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Sokaraja

Menerangkan bahwa :

Nama : EMIL HAKIM
N I M : 17601244079
Fakultas / Prodi : Ilmu Keolahragaan / PJKR
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian skripsi di SMA Negeri 1 Sokaraja dengan judul "UPAYA GURU PENJAS DALAM MENGATASI HAMBATAN-HAMBATAN YANG MUNCUL DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANYUMAS" pada tanggal 3 s.d. 6 Januari 2022.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 5. Data Hasil Penelitian

NARASUMBER	PERTANYAAN	JAWABAN
Pak Haris	Bagaimana dengan kondisi Pendidikan pada saat pandemi sekarang ini?	Masa pendidikan di era pandemi kurang jelas karena target turun. Saya selaku guru penjas memberikan materi melalui media pembelajaran berkaitan dengan internet, sedangkan kuota internet dan kekuatan sinyal disetiap wilayah itu berbeda yang paling terhambat disitu.
	Bagaimana upaya bapak untuk mengatasi hambatan dalam kuota dan jaringan peserta didik?	Untuk menunjang pembelajaran online dari pihak sekolah sudah menaggarkan di RAKS, kuota bagi yang tidak mampu itu disubsidi dari sekolah. Terkait hambatan jaringan, sekolah memfasilitasi siswa-siswa yang di rumahnya itu terkendala jaringan menyediakan lab comp untuk memfasilitasi anak-anak yang terkendala jaringan atau terkendala kuota atau fasilitas-fasilitas keluarga yang tidak memenuhi, dari pihak sekolah memfasilitasi Itu dari sisi teknologi. Dari sisi yang lain guru-guru dalam mengatasi atau mengurai dalam mengajar PJJ itu juga difasilitasi secara manual

		misal buku untuk buku pelajaran tugas-tugas itu ditulis melalui buku terus dikumpulkan ke sekolah, itu opsi kedua setelah fasilitas teknologi.
	Bisakah ceritakan pengalaman mengajar daring penjas?	Untuk pembelajaran daring penjas dituntut kreativitas guru. Berinovasi dalam membuat video pembelajaran dengan metode-metode tertentu biar penyampaian ke anak jelas.
	Adakah hambatan yang ditemukan pada saat pembelajaran daring dilaksanakan?	Hambatan banyak terutama dalam pengondisian anak.
	Bagaimana upaya bapak untuk mengatasi hambatan dalam mengondisikan anak?	sering-sering komunikasi sama anak disela-sela pembelajaran, kemarin itu kan PTM 50% disela-sela PTM dan PJJ itu saya memberikan motivasi ke anak-anak "ayolah kita bekerjasama membangun sebuah sistem yang bagus" kita saling terkait dalam pembelajaran.
	Untuk perilaku peserta didik apa saja yang dapat bapak amati dalam melakukan pembelajaran online?	Untuk perilaku peserta didik terutama dalam melakukan PJJ sangat bermacam-macam, disitu antara anak yang rajin sama yang biasa dan malas itu sangat kelihatan dipresensi,

		<p>pengumpulan tugas, keaktifan, dalam mengikuti pembelajaran itu ada 3 gap menurut saya anak yang rajin, yang middle, ada yang benar-bener ga pernah mengumpulkan tugas. Terutama yang hanya cuma absen habis itu ditinggal tidur lagi, tidak mengikuti pembelajaran itu sangat banyak.</p>
	<p>Apakah bapak menyukai atau tidak menyukai dari pembelajaran daring ini, pada saat ini pak?</p>	<p>Saya tidak suka dari pembelajaran daring karena disitu banyak sekali kelemahannya, jadi saya lebih suka pembelajaran tatap muka karena pengondisian anak lebih mudah. Pembelajaran tatap muka lebih praktis. Untuk pembelajaran online pengondisian anak saya tidak tau karakteristik anak karena belum pernah ketemu jadi saya tidak bisa menilai anak itu seperti objektif.</p>
	<p>Pada saat pembelajaran model pembelajaran seperti apa yang bapak gunakan?</p>	<p>Model pembelajaran discovery learning terus model pembelajaran menggunakan video pembelajaran. Terus memberikan materi dengan membuat powerpoint dibuat suara disitu atau dicantumkan platform pembelajaran.</p>

	<p>Bagaimana respons peserta didik terhadap pembelajaran daring yang Bapak lakukan?</p>	<p>Ada respon yang rajin berarti anaknya rajin, yang sedang atau medium bahkan low akan kelihatan. Respon dari anak-anak kurang karena lebih menyukai tatap muka.</p>
	<p>Selama pembelajaran online dilaksanakan apakah ada anak yang dipanggil ke BK karena perilakunya pak?</p>	<p>Sangat banyak, terutama presensi pagi itu kasus kemarin ada yang satu bulan itu ga pernah presensi itu ada pemanggilan dari BK untuk menangani-menangani kasus-kasus dalam PJJ tersebut, misal ada beberapa anak ga pernah mengumpulkan tugas itu di akumulasi semua mapel, jadi pembahasannya itu dilingkup sekolah itu dari kurikulum memfasilitasi anak-anak yang kiranya ada kendala dalam PJJ itu langsung diberikan pembinaan, anak-anak yang mempunyai masalah dipanggil baik orang tua dan siswanya ke sekolah. Sebelum dipanggil sudah melakukan home visit pembinaan kenapa sebabnya, solusi terakhir itu dipanggil, sebelum itu ada home visit antara wali kelas siswa yang bersangkutan dan guru BPnya.</p>

	<p>Bagaimana pengalaman bapak pertama kali mengajar pembelajaran daring pada mata pembelajaran penjas ini?</p>	<p>Kita harus menyesuaikan ke IT nya, selama ini saya hanya menggunakan tatap muka dan media-media yang sederhana, sekarang dituangkan ke platform misalkan GCR, sekarang menjadi LMS itukan penyesuaian yang sangat dituntut untuk mengenal teknologi.</p>
	<p>Apakah ada pelatihan dari sekolah untuk meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi pak?</p>	<p>Sekolahan kami sering melakukan IHT (<i>in house training</i>) terkait kebhineragaman dalam melakukan pembelajaran jarak jauh misal ada program-program baru penunjang pembelajaran, seperti pembuatan video pembelajaran, terus kemarin itu berkaitan dengan LMS, itu selalu ada IHT-IHT untuk menunjang atau meningkatkan kemampuan teknologi guru itu</p>
	<p>Adakah yang berbeda pak, dari pembelajaran daring sama langsung tatap muka?</p>	<p>Ya berbeda sekali. Perbedaanya diproses penyampaiannya lebih mengena ke PTM, proses penyampaian kita bisa melihat situasi setiap kelas tapi kalau daring itukan semua kelas sama. PTM kita bisa menyesuaikan apa kemampuan anak dikelas A misal menggunakan metode</p>

		pembelajaran ini berjalan dengan lancar aktif dan itu kalau metode alat tersebut disampaikan ke kelas B misal itu kadang tidak cocok kita harus punya inovasi beralih atau merubah biar tujuan pembelajaran yang kita inginkan itu tercapai
	Apa kesulitan Bapak pada saat memberikan pembelajaran daring?	Kesulitannya proses transisi dari yang biasanya langsung ini menggunakan media yang berkaitan dengan teknologi. Kita harus menyesuaikan, kita harus belajar lagi berkaitan dengan platform seperti Microsoft 365, GCR, terus yang terbaru LMS gitu Learning Manajemen System.
	apakah bapak sudah memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran online pak?	Insyallah sudah aaa selain mempunyai channel di youtube terus membuat video-video pembelajaran terkait dengan mata pelajaran penjas disemua KD lah, oke gitu. fasilitas-fasilitas yang lain, fasilitas untuk membuat video pembelajaran kayak internet, jaringan internet sudah terpasang di rumah kalau engga membuat di sekolah ya di rumah gitu, ya

		menunjang kreatifitas guru masing-masing
	Apakah ada media yang digunakan untuk membantu pembelajaran? Jika ada, apa itu dan jelaskan!	Di sekolah tersedia ruang multimedia, kita minta bantuan IT sekolah untuk merecord kita mengkonsep video pembelajaran dengan alat.
	Bagaimana jika peserta didik belum memahami materi ataupun penugasan yang diberikan pada saat KBM?	Anak-anak yang belum bisa memahami di media pembelajaran platform itu biasanya saya arahkan silahkan japri atau menghubungi pak guru atau konsul langsung ke sekolahan.
	Bagaimana upaya bapak untuk pembelajaran yang kurang maksimal ketika pembelajaran online	semua guru penjas ketika PJJ pasti tidak maksimal karena disitu ada ranah lebih cenderung ke psikomotor yang banyak prakteknya disitu, terus untuk PJJ lebih dominan dari sisi kognitifnya jadi prakteknya itu terhambat. Kuota anak jadi itu salah satu pertimbangan guru membuat suatu tugas misal capaian materi KD tersebut rata-rata untuk penjas itu psikomotor gerak prakteknya, itu dialihkan ke pengetahuan itu ya tergantung kreatifitas guru.
	Bagaimana perencanaan	Perencanaan media pembelajaran dalam penjas pandemi saat ini

	<p>pembelajaran daring penjas terkait dengan penyusunan RPP?</p>	<p>disesuaikan dengan perubahan KD yang dikeluarkan oleh KEMENDIKBUD, jadi kita hanya menyesuaikan KD apa saja yang diajarkan disitu terus kita menyusun RPP dengan SINTAKS- SINTAKS nya yang terbaru, kita sesuaikan KD mana yang bisa diajarkan di era covid. Jadi kita menyesuaikan sesuai rencana yang biasa, membuat SILABUS, membuat RPP acuannya untuk media.</p>
	<p>Apakah setiap pembelajaran daring bapak harus membuat media atau tidak harus?</p>	<p>Tidak tentu, membuat media disesuaikan RPP.</p>
	<p>Media pembelajaran apa yang sering bapak gunakan untuk membantu pembelajaran agar efektif?</p>	<p>Untuk media pembelajaran di era sekarang, pertama penjas itukan psikomotor lebih praktisnya ke video. Bisa dilihat, bisa dipraktikkan langsung gitu. Karena praktek lebih bisa mengena maksudnya kalo terutama di olahraga, itukan lebih cenderung lebih banyak prakteknya kayak roll depan, roll depan di konsep secara teori palingkan seperti itu terus mesti anak membayangkan gimana si ya caranya kek gitu?</p>

		Jadi lebih ke compect ke vidio, cuma kelemahannya di vidio di bandith kouta anak paling itu.
	Selama masa pandemi ini bagaimana bapak mengajar daring pada mata pembelajaran penjas? Yang pertama, bagaimana bapak beradaptasi untuk memberikan pembelajaran daring penjas?	Adaptasinya penguasaan teknologi untuk media-media pembelajaran dan platform-platform, ada perubahan proses transisi itu berarti kita harus belajar lagi.
	Kalo untuk kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring penjas itu apa aja pak?	Kelebihannya lebih praktis kita gaperlu kemana-mana. Jadi, kekuranganya itu pengkondisian anak susah terus saya belum bisa mengenal anak karakteristik anak.
	Apakah bapak sering memikirkan terkait dengan sasaran aspek psikomotor peserta didik pada saat pembelajaran penjas?	Ya ,karena gol nya penjas itukan psikomotor. Kita praktek terus memberikan tugas itu juga praktek pasti ada prakteknya selain dari pengetahuan ya dari aspek pengetahuan itu ,lebih dominan ke praktek itu penjas jadi ya paling paling relevan itu paling bisa di pahami sama anak – anak paling bisa di contoh dengan video.
	Untuk penilaiannya itu bagaimana aa yang	Penilaian yang sering saya lakukan yaitu terkait dengan aspek

	<p>sering bapak lakukan itu? Bagaimana penilaian yang bapak sering lakukan untuk pembelajaran daring penjas?</p>	<p>psikomotor sama kognitif. kognitif aspek penilaiannya menggunakan ulangan semester semester, semesteran menggunakan platform GCR. Untuk praktek saya memberikan sebuah video untuk dicontohkan kembali misal anak-anak disuruh untuk roll depan jam mengirimkan video videonya masing-masing anak itu ke classroom nah itu proses penilaiannya disitu mas.</p>
	<p>Terkait dengan penugasan ya pak yang harus dikirimkan ke bapak pada peserta didik pasti memakan data internet yang cukup banyak. Apakah bapak juga memikirkan hal tersebut dalam memberikan penugasan?</p>	<p>Ya memikirkan, saya 1 semester memberikan tugas 3x lah maksimal itu untuk untuk yang praktek kayak gitu, saya ambil materi-materi esensial saja yang harus di praktekkan. Saya juga membantu ketika ada sumbangan kouta dari sekolah nama-nama anak yang perlu membutuhkan data kouta siapa saja yang perlu dibantu, saya ajukkan kayak gitu paling seperti itu mas.</p>
NARASUMBER	PERTANYAAN	JAWABAN
Pak Rizal	<p>Bagaimana dengan kondisi Pendidikan pada saat pandemi sekarang ini?</p>	<p>Pendidikan dimasa pandemi saya rasa kualitas pendidikan agak menurun karena kurang maksimal, dalam artian terlalu lama waktu pandemi. Anak-anak sudah bosan</p>

		dengan tugas-tugas ataupun dengan materi jadi pengennya mereka pertemuan biasa.
	Bisakah ceritakan pengalaman mengajar daring penjas?	Untuk pembelajaran daring penjas yang pertama saya kasih materi, anak-anak suruh baca dulu terus saya kasih video, mereka melihat setelah itu menirukan gerakan tersebut. Intinya dimasa pandemi anak tetap bergerak walaupun di rumah.
	Adakah hambatan yang ditemukan pada saat pembelajaran daring dilaksanakan?	Hambatan yang jelas itu tidak ada tatap muka. Kita tidak bisa melihat hasilnya dengan sempurna, anak-anak kadang kurang semangat asal melakukan gerakan jadi tidak seperti yang dicontohkan.
	Apakah bapak menyukai atau tidak menyukai dari pembelajaran daring ini, pada saat ini pak?	Kalau disukai banyak waktu untuk kegiatan lain karena kita nyambi daring. Dukanya jaringan kadang kurang bagus, kadang komunikasi dengan mereka susah.
	Pada saat pembelajaran model pembelajaran seperti apa yang bapak gunakan?	Lewat google classroom, anak baca materi terus disuruh berpikir menemukan masalah apa tadi, kadang saya kasih studi kasus biar menemukan masalah contohnya: kenapa rool depan pasti selalu ada melenceng kekanan atau kekiri?.

Bagaimana respons peserta didik terhadap pembelajaran daring yang Bapak lakukan?	Kalau dengan skala angka awal-awal mereka semangat, kalau dengan angka bisa sampai 90%. Tapi akhir-akhir ini karena mereka sudah jenuh, minatnya jadi menurun.
Bagaimana pengalaman bapak pertama kali mengajar pembelajaran daring pada mata pembelajaran penjas ini?	Kaget, kadang aneh bingung. Kadang-kadang kalau PJJ beberapa kali sering lupa kelewat jam mengajar.
Adakah yang berbeda pak, dari pembelajaran daring sama langsung tatap muka?	Ya pasti sangat berbeda. Untuk offline kadang sekali dua kali dikasih contoh mereka langsung paham.
Apa kesulitan Bapak pada saat memberikan pembelajaran daring?	Kesulitannya kadang sudah mencoba semua cara ada kebosanan sendiri, bingung mau ngapain lagi, paling dikasih materi bacaan terus mereka baca sendiri.
Apakah ada media yang digunakan untuk membantu pembelajaran? Jika ada, apa itu dan jelaskan!	Kemarin kita sudah menggunakan media platform video.
Bagaimana jika peserta didik belum memahami materi ataupun penugasan yang	Kadang mereka awal dikasih materi dikasih tugas ya. Pertama banyak ada beberapa yang ga respon, akhir-akhir udah mau

diberikan pada saat KBM?	selesai semester mereka belum merespon kita mau ga mau ya kita privat lewat WA.
Bagaimana perencanaan pembelajaran daring penjas terkait dengan penyusunan RPP?	Kita menggunakan RPP yang model terbaru satu lembar, dan model pembelajarannya via online.
Apakah setiap pembelajaran daring bapak harus membuat media atau tidak harus?	Ga harus.
Media pembelajaran apa yang sering bapak gunakan untuk membantu pembelajaran agar efektif?	Ya paling sering vidio. Karena vidio itu anak pasti bisa melihat langsung, contoh menirukan gerakan tersebut. Kalau mereka ngarang sendiri kadang ada salah gerakan akhirnya menimbulkan cedera, itu yang ga diharapkan.
Selama masa pandemi ini bagaimana bapak mengajar daring pada mata pembelajaran penjas? Yang pertama, bagaimana bapak beradaptasi untuk memberikan pembelajaran daring penjas?	Adaptasinya tadinya Offline, dengernya online. Tinggal mensiasati niat, yang gajelas direpotkan dengan administrasi mengajarnya. Administrasi mungkin harus buat media pembelajaran.

	<p>Kalo untuk kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring penjas itu apa aja pak?</p>	<p>Kelebihannya kita bisa merencanakan suatu pembelajaran dengan media misal kaya vidio praktek, ataupun membaca lewat GCR itu. Kekurangannya yang pasti kalo semakin lama semakin bosan ditambah kouta juga bertambah. Kadangkan orang tua kemampuan itukan berbeda-beda</p>
	<p>Apakah bapak sering memikirkan terkait dengan sasaran aspek psikomotor peserta didik pada saat pembelajaran penjas?</p>	<p>Ya, yang pasti setiap mengajar setiap awal mengajar ataupun akhir mengajar saya selalu pesan “walaupun dirumah paling engga tetap bergerak” yah entah itu membersihkan rumah atau sekedar jogging lari-lari kecil ya. Itulah untuk menjaga kebugaran mereka.</p>
	<p>Untuk penilaiannya itu bagaimana aa yang sering bapak lakukan itu? Bagaimana penilaian yang bapak sering lakukan untuk pembelajaran daring penjas?</p>	<p>Untuk penilaian yang pasti adalah ada nilai tugas. Sama nilai yang praktek yang mereka kirimkan melalui vidio.</p>
	<p>Terkait dengan penugasan ya pak yang harus dikirimkan ke bapak pada peserta</p>	<p>Ya pasti mikirkan. Karena saya juga jujur selama satu semester tugas ga terlalu banyak paling banyak kemarin tiga kali tugas.</p>

	<p>didik pasti memakan data internet yang cukup banyak. Apakah bapak juga memikirkan hal tersebut dalam memberikan penugasan?</p>	
--	---	--

NARASUMBER	PERTANYAAN	JAWABAN
Pak Annas	<p>Bagaimana dengan kondisi Pendidikan pada saat pandemi sekarang ini?</p>	<p>Pandemi didalam pendidikan khususnya pelajaran penjas sangat kurang maksimal untuk pembelajaran, karena dipembelajaran penjas dituntut lebih maksimalkan motorik atau psikomotorik. Dengan adanya pandemi pembelajaran dilakukan lebih ke kognitif atau pengetahuan dan diselingi sedikit untuk psikomotorik.</p>
	<p>Bisakah ceritakan pengalaman mengajar daring penjas?</p>	<p>Untuk daring penjas saya menggunakan google classroom biasanya saya menggunakan video saya sendiri dan mengambil orang lain dari youtube untuk pembelajaran. karena kalau kita menggunakan materi berupa tulisan belum tentu tersampaikan jadi pembelajaran lebih banyak ke video-video dan menganalisis.</p>

	Adakah hambatan yang ditemukan pada saat pembelajaran daring dilaksanakan?	Hambatan secara umum itu komunikasi dengan peserta didik, menurut saya tingkat komunikasi dengan peserta didik sangat rendah jadi interaksi kita sangat kurang sekali ya tidak terjadi pencairan dalam suasana pembelajaran.
	Apakah bapak menyukai atau tidak menyukai dari pembelajaran daring ini, pada saat ini pak?	Untuk yang saya sukai mengenal banyak ilmu baru khususnya teknologi, tapi yang tidak saya sukai untuk pembelajaran ini kurang maksimal hasil yang kita dapatkan dan harapkan.
	Pada saat pembelajaran model pembelajaran seperti apa yang bapak gunakan?	Untuk model pembelajarannya saya berikan rangsangan pada anak dengan memberikan video pembelajaran, saya memberikan video tersebut kemudian menganalisis setelah itu melakukan tanya jawab ke peserta didik.
	Bagaimana respons peserta didik terhadap pembelajaran daring yang Bapak lakukan?	Jika kita memberikan problem, peserta didik akan terangsang untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada kita.
	Bagaimana pengalaman bapak pertama kali mengajar pembelajaran	Ada keraguan karena kita mendapatkan hal yang baru, jadi ada sedikit ragu-ragu karena kita belum punya ilmunya yang jelas

daring pada mata pembelajaran penjas ini?	karena disitukan untuk pembelajaran daring.
Adakah yang berbeda pak, dari pembelajaran daring sama langsung tatap muka?	Menurut saya perbedaannya sangat jauh, untuk pembelajaran daring kita tidak tau anak yang memang betul-betul paham ataupun betul-betul menguasai apa yang kita sampaikan, tapi untuk PTM tatap muka langsung kita bisa melihat secara langsung kekurangan dan kelebihan anak tersebut.
Apa kesulitan Bapak pada saat memberikan pembelajaran daring?	Kesulitannya tergantung peserta didik mengondisikan diri. Saat PTM peserta didik mengikuti semua pembelajaran, saat PJJ kita tidak bisa seratus persen peserta didik mengikuti semua, karena kendala kuota mungkin masih tidur dan lainnya.
Apakah ada media yang digunakan untuk membantu pembelajaran? Jika ada, apa itu dan jelaskan!	Menggunakan Google Classroom disitu disisipkan ada link youtube, ada vidio sendiri dan ada PDF materi-materi powerpoint dan lainnya.
Bagaimana jika peserta didik belum memahami materi ataupun penugasan yang diberikan pada saat KBM?	Untuk timbal balik kepada guru biasanya langsung japri ke nomor WA saya. Kaya gitu saat penugasan dan lain-lain.

	<p>Bagaimana perencanaan pembelajaran daring penjas terkait dengan penyusunan RPP?</p>	<p>Menggunakan RPP dengan silabus yang pandemi, dari kurikulum kita sudah dikasih ada pengerucutan ada beberapa yang dihilangkan terutama itu adalah renang kita hilangkan KD tersebut, terus kita siapkan materi-materi yang ringan-ringan, yang penting itu kita selalu proses dalam pembelajaran.</p>
	<p>Apakah setiap pembelajaran daring bapak harus membuat media atau tidak harus?</p>	<p>Untuk setiap kali pertemuan biasanya saya berikan materi, kita kasih media pembelajaran apakah itu materinya berbentuk powerpoint, pdf, dan lain-lain. Untuk pertemuan kedua saya akan memberikan penugasaan kepada siswa untuk timbal baliknya.</p>
	<p>Media pembelajaran apa yang sering bapak gunakan untuk membantu pembelajaran agar efektif?</p>	<p>Media pembelajaran apakah itu materinya berbentuk powerpoint, pdf, dan lain-lain. Untuk pertemuan kedua saya akan memberikan penugasaan kepada siswa untuk timbal baliknya. Kaya gitu.</p>
	<p>Selama masa pandemi ini bagaimana bapak mengajar daring pada mata pembelajaran</p>	<p>Untuk saya adaptasi didalam platfromnya dulu. Adaptasi dengan LMSnya dulu dengan media yang untuk kita gunakan,</p>

	<p>penjas? Yang pertama, bagaimana bapak beradaptasi untuk memberikan pembelajaran daring penjas?</p>	<p>setelah kita adaptasi disitu kita adaptasikan kepada siswa.</p>
	<p>Kalo untuk kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring penjas itu apa aja pak?</p>	<p>Ya, untuk kelebihannya untuk memang ada banyak waktu menjaga diri dalam karena masa pandemi karena kita tidak terlalu berhubungan banyak dengan banyak orang, untuk apa kekurangannya seperti materi yang tidak disampaikan dalam pembelajaran daring untuk masa pandemi ini kurang maksimal yang disampaikan.</p>
	<p>Apakah bapak sering memikirkan terkait dengan sasaran aspek psikomotor peserta didik pada saat pembelajaran penjas?</p>	<p>Ya, pasti akan terbayang atau terpikirkan di kita sebagai guru penjas, karena apa? Untuk biasanya ini untuk kelas 10 misalnya untuk di semester satu dia full daring dan ini kita di semester dua baru pertama kali kita PTM, nah ini kalau kita langsung lanjutkan ke KD selanjutnya jadi kita KD yang di semester satu itu kita masih ragu-ragu dia sudah menguasai.</p>

	<p>Untuk penilaiannya itu bagaimana aa yang sering bapak lakukan itu? Bagaimana penilaian yang bapak sering lakukan untuk pembelajaran daring penjas?</p>	<p>Pertama tetap saya menghargai proses, tetap menghargai proses dan saya akan langsung kepada anak satu persatu. Untuk pembelajaran daring tetap juga kan di LMS kan ada chat yang disitu tuh ada keaktifan siswa ada terekam sendiri itu masuk kedalam kategori penilaian, yang kedua adalah kedisiplinan pengumpulan tugas dan lain-lain dan isi tugas tersebut.</p>
	<p>Terkait dengan penugasan ya pak yang harus dikirimkan ke bapak pada peserta didik pasti memakan data internet yang cukup banyak. Apakah bapak juga memikirkan hal tersebut dalam memberikan penugasan?</p>	<p>Ya, saya berikan tugas-tugas itu yang ringan, karena tugas hanya sebagai interaksi aja sebenarnya pada saya kepada anak didik saya. Kita sebagai anak didik kita menyapa dia juga menjawab istilahnya seperti itu aja ringannya seperti itu, jadi ga terlalu beban ga terlalu memakan kouta.</p>

NARASUMBER	PERTANYAAN	JAWABAN
Pak Wahyono	<p>Bagaimana dengan kondisi Pendidikan pada saat pandemi sekarang ini?</p>	<p>Di era pandemi pendidikan harus tetap dilakukan secara online, kita ikuti petunjuk dari pemerintah Indonesia dengan cara PJJ atau Pendidikan Jarak Jauh secara online.</p>

	<p>Bagaimana upaya bapak untuk mengatasi hambatan dalam kuota dan jaringan peserta didik?</p>	<p>Dari pemerintah sudah mengasih subsidi untuk bantuan kuota anak, kemudian dana sosial dari sekolah atau dari guru-guru ada subsidi tapi satu kelas hanya dua orang dipilih yang tidak mampu sama sekali sebesar dua puluh lima ribu. Untuk jaringan terutama di sekolah SMA Negeri 1 Sokaraja sudah cukup kuat karena jaringannya sudah diperkuat</p>
	<p>Bisakah ceritakan pengalaman mengajar daring penjas?</p>	<p>Pembelajaran daring khususnya penjas banyak mengalami hambatan-hambatan yang ditemui, karena kita biasa di lapangan kemudian dengan adanya daring kita tidak tahu yang diajar siapa, kita hanya mengirim materi kemudian anak setelah presensi kadang-kadang tidak ada tindak lanjut, tidak ada respon, hanya klik hadir kemudian ditinggal, padahal masih ada tugas-tugas di akhir sesi berikut.</p>
	<p>Adakah hambatan yang ditemukan pada saat pembelajaran daring dilaksanakan?</p>	<p>Hambatan-hambatan yang kita temui, satu kadang-kadang kuota internet siswa kosong sehingga anak-anak tidak bisa merespon apa yang kita berikan saat itu. Sinyal kadang-kadang tidak terdeteksi sehingga pembelajaran online mengalami hambatan.</p>
	<p>bagaimana upaya bapak untuk mengatasi hambatan dalam</p>	<p>Dari kesiswaan diadakan presensi dan setiap minggu dilakukan evaluasi kemudian dilaporkan ke wali kelas sehingga kalau ada yang tidak masuk</p>

mengondisikan anak?	maka sudah tercatat kita hubungi orangtua akan di home visit langsung ke rumah.
untuk perilaku peserta didik apa saja yang dapat bapak amati dalam melakukan pembelajaran online?	yang ditemukan pada saat pembelajaran online artinya karena kita tidak tahu anak-anak ada yang bangunnya terlambat, kemudian penampilan mereka juga karena kita tidak tatap muka sehingga banyak diantara mereka yang rambutnya kurang rapi artinya tidak dipotong sesuai dengan pelajar disiplin.
Apakah bapak menyukai atau tidak menyukai dari pembelajaran daring ini, pada saat ini pak?	Bagi pribadi saya kurang menyetujui karena tidak ketemu peserta didik secara langsung. Jadi kita tidak tahu yang diajarkan, yang diajari saya itu dimana kadang-kadang masih tidur dan lain sebagainya.
Pada saat pembelajaran model pembelajaran seperti apa yang bapak gunakan?	Google classroom.
Bagaimana respons peserta didik terhadap pembelajaran	Peserta didik responnya kita bisa liat langsung, begitu klik hadir kita bisa merekap siapa yang hari belum mengikuti mengikuti online. Satu persatu kita cek tugas-tugasnya ada yang langsung

	daring yang Bapak lakukan?	dikirim, ada juga yang dikirim sampai malam sampai tenggat waktu akhir.
	selama pembelajaran online dilaksanakan apakah ada anak yang dipanggil ke BK karena perilakunya pak?	ada beberapa orang yang dipanggil, karena mereka sering tidak mengikuti PJJ dengan alasan kuotanya ga ada, kemudian solusinya diberi dengan piket atau dengan buku tugas, kemudian kita susulan ke rumah karena kondisinya memang sosial ekonomi kurang dan tidak terpenuhi subsidi yang dari sekolah maupun dari pemerintah sehingga pakai buku tugas. tim BK yang home visit ke rumah kemudian solusinya diberi buku tugasnya 2 sehingga pada saat ke rumah peserta didik menyerahkan buku yang baru kemudian buku tugas yang sudah diselesaikan diambil sehingga waktu daring ke rumah sudah ada tugas yang telah diselesaikan peserta didik yang tidak mengikuti online tadi.
	Bagaimana pengalaman bapak pertama kali mengajar pembelajaran daring pada mata pelajaran penjas ini?	Pengalaman secara daring bagi saya cukup merepotkan , artinya pengetahuan IT saya kurang sehingga lebih banyak Tanya kepada yang lebih muda dan bisa mengikuti dengan baik setelah beberapa kali pelaksanaan.
	apakah ada pelatihan dari	ada dari sekolah diadakan inos training tentang IT atau tentang namanya LMS

sekolah untuk meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi pak?	(learning manajemen sistem), artinya ada link yang harus disampaikan pada saat pembelajaran ada yang di kelas juga langsung ke rumah itu namanya hybrid itu separuh-separuh, jadi begitu mengajar di kelas kemudian dishooting aaa videonya dikirim atau shootingannya itu dikirim ke rumah sehingga pada saat separuh-separuh hybrid itu yang di rumah mengikuti dengan baik namanya hybrid.
Adakah yang berbeda pak, dari pembelajaran daring sama langsung tatap muka?	Perbedaanya cukup signifikan, begitu dibuka PTM 50% kita lebih efektif karena bertemu dengan peserta didik. Pendidikan karakternya jelas, pembelajaran PTM akan lebih baik karena kita langsung mengetahui kondisi anak diruang belajar atau diruang kelas.
Apa kesulitan Bapak pada saat memberikan pembelajaran daring?	Pada saat mengupload video atau materi dan lain sebagainya, kadang tidak masuk atau mengalami kerusakan sehingga tidak bisa dibuka peserta didik
apakah bapak sudah memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran online pak?	dari sekolah sudah dibantu, alat bantu merekam pada saat di kelas kemudian juga diberi subsidi untuk kuota dalam satu semester satu kali.

	<p>Apakah ada media yang digunakan untuk membantu pembelajaran? Jika ada, apa itu dan jelaskan!</p>	<p>Media pembelajarannya, satu vidio, dua powerpoint, terus yang lain ya buku-buku elektronik yang ada di HP bisa dibuka oleh peserta didik yang ada dirumah.</p>
	<p>Bagaimana jika peserta didik belum memahami materi ataupun penugasan yang diberikan pada saat KBM?</p>	<p>Kalau anak belum bisa memahami atau belum bisa merespon apa yang kita kirim , maka kita akan ulangi lagi, kita akan beritahu kepada mereka-mereka yang belum mengirim tugas atau belum jelas. Artinya kita adakan pengiriman ulang</p>
	<p>bagaimana upaya bapak untuk pembelajaran yang kurang maksimal ketika pembelajaran online</p>	<p>Untuk mengantisipasi pembelajaran yang kurang maksimal pada saat online. Maka kita memberikan tugas tambahan artinya kepada peserta didik diberi tugas tambahan melalui google classroom atau LMS sehingga anak-anak yang terdeteksi sering tidak mengikuti maka sudah bisa tercover nilai tugas-tugasnya.</p>
	<p>Bagaimana perencanaan pembelajaran daring penjas terkait dengan penyusunan RPP?</p>	<p>Untuk penyusunan RPP karena ini pembelajaran daring ada yang terseleksi, artinya tidak semua KD – KD yang dari Kemendikbud Ristek itu ada pengurangan, ada pengurangan yang tidak boleh diajarkan.</p>

	Apakah setiap pembelajaran daring bapak harus membuat media atau tidak harus?	Setiap pembelajaran kami atau guru-guru penjas selalu membikin media pembelajaran untuk bahan pembelajaran di kelas yang akan diajarkan, setiap harus dipersiapkan dengan baik.
	Media pembelajaran apa yang sering bapak gunakan untuk membantu pembelajaran agar efektif?	Media pembelajaran untuk online yang sangat epektif. Satu, google sweetroom, kemudian blended learning, kalau yang sekarang ini baru namanya LMS (Learning Manajemen System). Media yang satu untuk blended learning karena satu kali kerja tapi bisa memenuhi dua yang ada dikelas juga yang ada dirumah. Kemudian LMS (learning Manajemen System) yang hadir di sesi satu kita langsung mengajar secara manual kemudian kita kirim yang sesi dua atau yang dirumah dengan tadi LMS.
	Selama masa pandemi ini bagaimana bapak mengajar daring pada mata pembelajaran penjas? Yang pertama, bagaimana bapak beradaptasi	Adaptasi saya pembelajaran jarak jauh ini kita sikapi dengan arif dan bijaksana, kita ikuti saja pendidikan gerak melalui tayangan-tayangan yang ada dimedia pembelajaran dengan powerpoint, dengan vidio pembelajaran diikuti oleh peserta didik dari rumah.

	<p>untuk memberikan pembelajaran daring penjas?</p>	
	<p>Kalo untuk kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring penjas itu apa aja pak?</p>	<p>Kekurangannya kita tidak bisa mendeteksi ketrampilan gerak secara maksimal. Itu kekurangannya. Kelebihannya, karena kita bisa nge share sekali dalam beberapa kelas maka pembelajaran ini juga langsung bisa cepat tersampaikan kepada peserta didik dalam waktu yang sama dalam waktu yang sama, kita bisa ngeshare sekali kita kirim empat kelas sudah bisa merespon, kecepatannya seperti itu. Tapi untuk ketrampilan gerak pendidikan karakter kurang mengena pada saat PJJ atau online.</p>
	<p>Apakah bapak sering memikirkan terkait dengan sasaran aspek psikomotor peserta didik pada saat pembelajaran penjas?</p>	<p>Untuk aspek psikomotor kurang mengena, Karena kita tidak bisa mendeteksi seberapa maksimal mereka latihan ketrampilan gerak karena hanya dengan tayangan-tayangan di hp.</p>
	<p>Untuk penilaiannya itu</p>	<p>Penilaian untuk mata pelajaran penjas di online salah satunya kami memberikan</p>

	<p>bagaimana aa yang sering bapak lakukan itu? Bagaimana penilaian yang bapak sering lakukan untuk pembelajaran daring penjas?</p>	<p>tugas rekaman vidio misalnya bagaimana teknik untuk mendribble bola silahkan direkam kirim rekaman tersebut atau mungkin dengan yang lain misalnya kebugaran jasmani push-up satu menit dapat berapa dan harus dihitung pakai timer, ada yang menghitung teman-temannya lah itu salah satu evaluasi di akhir sesi. Kemudian di sekolah artinya ada ulangan tengah semester yang di laksanakan secara serentak. Kemudian ada penilaian akhir semester, itu yang dengan apa sekolahan menjadi satu tapi kami menilai hari-harian tersebut dengan cara memberikan tugas yang buktinya dengan kirim tayangan vidio sehingga kita bisa memonitor ketrampilan gerak walaupun dibuat dalam beberapa menit saja.</p>
	<p>Terkait dengan penugasan ya pak yang harus dikirimkan ke bapak pada peserta didik pasti memakan data internet yang cukup banyak. Apakah bapak juga memikirkan hal</p>	<p>Ya kami memikirkan, pengiriman vidio pembelajaran itu tidak sering artinya kita upayakan misalnya KD bola besar cukup di wakikan satu misalnya bola basket sehingga mereka koutanya tidak terserap habis, tapi kita juga meringankan peserta didik agar tidak terkuras setiap kali ada tugas harus kirim vidio, karena kasihan mereka.</p>

	tersebut dalam memberikan penugasan?	
--	--	--

Lampiran 6. Hasil Analisis Instrumen Penelitian

ADAPTASI PEMBELAJARAN DAN TEKNOLOGI			
NO	SUBJEK	HAMBATAN	UPAYA
1.	Pak Haris Arfan Setiadi	Subjek merasa pembelajaran PJJ sangat ribet karena harus membuat medianya dulu, mengkonsepkan dulu dan itu menghambat subjek dalam pembelajaran	Hal tersebut ditanggapi oleh subjek dengan paham pembelajaran sekarang harus menyesuaikan kondisi saat ini atau kondisi pandemic. Perencanaan media pembelajaran dalam penjas di era covid atau pandemi saat ini itu disesuaikan dengan perubahan KD yang sudah ada yang dikeluarkan oleh KEMENDIKBUD, jadi subjek hanya menyesuaikan KD terus KD apa saja yang diajarkan kemudian menyusun RPP dengan SINTAKS- SINTAKS nya yang terbaru.. Jadi subjek menyesuaikan sesuai rencana yang biasa yaitu membuat SILABUS, membuat RPP, dari RPP dituangkan ke media baik itu PDF baik secara PDF atau mau dibikin powerpoint atau dibuat video baru. Maka yang dilakukan subjek yaitu membuat video pembelajaran berisikan teori terkait dengan mata pelajaran penjas disemua KD. Selain itu model pembelajaran yang subjek

			gunakan yaitu Discovery Learning, membuat power point yang berisikan suara atau dicantumkan mengenai platform-platform pembelajaran seperti camtasia dan sebagainya. Subjek juga terkadang menggunakan model pembelajaran yaitu googlemet atau zoom.
		Subjek harus beradaptasi dengan teknologi untuk dipakai pada pembelajaran, karena selama ini subjek hanya menggunakan tatap muka. Subjek merasa bahwa platform yang digunakan dalam pembelajaran sangat banyak sekali	Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut yaitu dari pihak sekolah sering melakukan IHT-IHT in house training terkait kebhineragaman dalam melakukan pembelajaran jarak jauh misal ada kamtasisa program-program baru penunjang pembelajaran, pembuatan video pembelajaran, LMS. Pihak sekolah selalu mengadakan IHT-IHT untuk menunjang atau meningkatkan profesional guru rutin untuk IHT-IHT itu untuk meningkatkan kemampuan teknologi guru itu sering
2.	Pak Syafrial Farizal	Subjek merasa kaget, aneh, dan bingung terkait PJJ	Pihak sekolah mengadakan workshop dengan platform itu

			GSE dan ada platform classroom yang menggunakan classroom.
		Subjek sering lupa dan melewati jam pembelajaran karena tidak ada yang mengingatkan seperti saat PTM biasanya ada yang memanggil jika lupa	Subjek sebelumnya sudah menyiapkan pada malam hari jika menggunakan platform GCR. Platform GCR dapat disetting misal untuk materi yang sudah dibuat satu minggu sebelumnya nanti tinggal dijadwalkan nanti pada saat jamnya dan akan muncul otomatis
3.	Pak Choirul Annas	Subjek merasa ragu karena mendapatkan hal yang baru, jadi ada sedikit ragu-ragu karena belum punya ilmu yang jelas mengenai pembelajaran daring	Persiapan pelaksanaan daring awalnya menggunakan RPP yang pertama dan menyesuaikan silabus dari silabus yang biasa dengan silabus yang pandemic. Hal tersebut sudah diatur oleh kurikulum sekolah dan sudah dikasih pengerucutan. Ada beberapa yang dihilangkan terutama itu adalah olahraga renang atau diair itu hilangkan KD tersebut. Setelah itu menyiapkan materi-materi yang tidak terlalu berat atau tidak terlalu ringan-ringan yang penting selalu ada proses dalam pembelajaran.

4.	Pak Wahyono	Pengalaman mengajar secara daring atau secara online bagi subjek cukup merepotkan, artinya pengetahuan IT saya sangat kurang	Hal tersebut diatasi dengan cara subjek lebih banyak bertanya kepada yang lebih muda. Selain itu dari sekolah juga mengadakan inos training tentang IT atau LMS (Learning Manajemen Sistem). Dalam pelaksanaan PJJ, pihak sekolah juga membantu dalam perekaman materi dengan memberikan lampu (ringlight). Subjek juga menerangkan bahwa pihak sekolah memberikan subsidi kuota satu kali dalam satu semester. Setelah beberapa kali subjek menggunakan teknologi dalam pembelajaran, subjek dapat beradaptasi dengan cepat baik seperti pada pemakaian googleclassroom, zoommeet, dsb
----	-------------	--	---

PENINGKONDISIAN SISWA			
NO	SUBJEK	HAMBATAN	UPAYA
1.	Pak Haris Arfan Setiadi	Masih banyak siswa yang malas dalam mengikuti PJJ. Biasanya siswa hanya absen dan tidur lagi, kemudian terdapat siswa yang presensinya masih tidak full.	Dalam mengatasi hal tersebut dari pihak sekolah sudah membeli aplikasi dimana siswa yang offline itu akan kelihatan, jadi sekarang untuk hambatan-hambatan tersebut terakomodir dengan baik. Subjek juga sering berkomunikasi Bersama siswa disela-sela pembelajaran dengan memberikan motivasi ke siswa untuk bekerjasama membangun sebuah sistem pembelajaran yang bagus
2.	Pak Choirul Annas	Saat PJJ tidak bisa seratus persen siswa mengikuti pembelajaran semua ada yang kendala kuota, ada yang masih tidur dan lain-lain	Untuk memulainya biasanya menggunakan zoom juga ataupun Googlemeet. Untuk pembelajaran biasa tetap seperti tatap muka ada salam dan lain-lain KI 1 dan semuanya tetap diutamakan. Setelah itu, subjek share materi. Jika ada tanya jawab, di LMS sudah ada langsung ada tanya jawab di chatnya langsung. Jika memerlukan zoom pasti dua hari sebelumnya sudah menghubungi ke grup kelas untuk menyiapkan jadwal tersendiri di zoom

			meeting dan biasanya dilakukan pada sore hari.
3.	Pak Wahyono	Tidak tahu yang diajar itu siapa, karena kita hanya mengirim materi kemudian anak setelah absensi atau presensi kadang-kadang tidak ada tindak lanjut tidak ada respon hanya klik hadir kemudian ditinggal, padahal masih ada tugas-tugas di akhir sesi tersebut	Hal tersebut diatasi dengan cara kesiswaan mengadakan presensi dan setiap minggu dilakukan evaluasi kemudian dilaporkan ke wali kelas sehingga kalau ada yang tidak masuk maka sudah tercatat kita hubungi orangtua akan di home visit langsung ke rumah
		Saat jam pembelajaran masih ada siswa yang belum online	Hal tersebut diatasi dengan cara guru membuat grup dengan orangtua siswa. Jika siswa belum online, guru akan menghubungi orangtua siswa ataupun wali kelas siswa yang ada di grup tersebut untuk menyuruh siswa untuk bergabung dalam pembelajaran.
		Masih terdapat siswa yang sering	Hal tersebut ditangani dengan cara dari pihak sekolah yaitu

		tidak mengikuti PJJ dengan alasan kuota tidak ada	piket, siswa diberikan buku tugas. Jika kondisi ekonomi siswa kurang dan tidak terpenuhi subsidi dari sekolah maupun pemerintah, maka guru akan memberikan buku tugas dan ketika siswa ingin mengumpulkan tugas harus pergi ke sekolah
--	--	---	--

MEDIA PEMBELAJARAN			
NO	SUBJEK	HAMBATAN	UPAYA
1.	Pak Haris Arfan Setiadi	Masih terdapat siswa yang tidak bisa membuka media karena keterbatasan sinyal atau kuota	Hal tersebut ditangani dengan cara yaitu dari pihak sekolah sudah menaggarkan di RAKS, kuota bagi yang tidak mampu itu disubsidi dari sekolah terkait hambatan jaringan. Selain itu guru-guru dalam mengatasi atau mengurai pemakaian kuota yang terlalu banyak dalam mengajar PJJ itu juga difasilitasi secara manual missal buku untuk buku pelajaran tugas-tugas itu ditulis melalui buku terus dikumpulkan ke sekolah
2.	Pak Syafrial Farizal	Jika sudah mencoba semua cara, terkadang subjek	Subjek memberikan materi bacaan kemudian peserta didik membaca sendiri. Subjek juga

	<p>merasa bosan dan kebingungan harus melakukan hal apa. Pada akhirnya subjek hanya memberikan paling pol-polannya ya kasih materi bacaan, terus mereka baca sendiri</p>	<p>menggunakan google classroom bertujuan agar peserta didik membaca materi kemudai menyuruh peserta didik berfikir untuk memecahkan masalah. Terkadang subjek memberikan persoalan mengenai study kasus agar peserta didik dapat menemukan masalah misal contohnya rool depan, study kasus seperti “kenapa rool depan selalu ada pasti melenceng kekanan atau kekiri”. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat menemukan bagaimana permasalahannya</p>
	<p>Tidak bisa melihat hasilnya dengan sempurna. Peserta didik kadang kurang semangat asal-asal melakukan gerakan tidak seperti yang dicontohkan</p>	<p>Upaya subjek dalam pembelajaran daring penjas biasa itu yang pertama itu subjek memberikan materi, peserta didik disuruh membaca terlebih dahulu kemudian subjek memberikan vidio (vidio tutorial praktek). Setelah peserta didik melihat video, peserta didik diharuskan menirukan gerakan yang ada di video. Jika peserta didik mengarang sendiri kadang ada salah gerakan akhirnya menimbulkan cedera, itu yang tidak diharapkan.</p>

		Jaringan siswa tidak stabil sehingga mengakibatkan komunikasi dengan siswa lewat zoom menjadi susah	Menggunakan google classroom bertujuan agar peserta didik membaca materi kemudian menyuruh peserta didik berfikir untuk memecahkan masalah. Terkadang subjek memberikan persoalan mengenai study kasus agar peserta didik dapat menemukan masalah misal contohnya rool depan, study kasus seperti “kenapa rool depan selalu ada pasti melenceng kekanan atau kekiri”. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat menemukan bagaimana permasalahannya
3.	Pak Choirul Annas	Jika menggunakan zoom terkadang kuota dan kondisi sinyal siswa tidak bagus sehingga tidak semua siswa mendapatkan materi yang disampaikan	Untuk setiap kali pertemuan biasanya subjek memberikan materi, meberi tahu media pembelajaran apakah itu materinya berbentuk powerpoint, pdf, dan lain-lain. Untuk pertemuan kedua subjek akan memberikan penugasaan kepada siswa untuk timbal baliknya. Hal tersebut dapat membantu subjek untuk menyampaikan materi tersebut kepada siswa.

	<p>Hambatan mungkin secara umum itu komunikasi dengan anak atau dengan peserta didik itu sangat rendah tingkat komunikasinya jadi saat melakukan pembelajaran dengan komunikasi yang sangat rendah tersebut interaksi sangat kurang sekali, sehingga tidak terjadi pencairan dalam suasana pembelajaran</p>	<p>Untuk daring penjas menggunakan GCR biasanya menggunakan vidio yang sudah subjek buat dan juga video orang lain yang diambil di youtube. Untuk pembelajaran juga diselingi atau lebih banyak ke vidio-vidio dan seperti itu menganalisis. Untuk media menggunakan Google Classroom dan disisipkan ada link youtube, ada vidio sendiri dan ada PDF yang lain-lain materi-materi powerpoint dan lain-lain. Untuk pembelajaran daring untuk model atau materinya selalu sisipkan materi-materi yang discovery ataupun problem surving. Video yang diberikan pertama itu pasti menggunakan problem kemudian peserta didik menemukan masalah tersebut baru nanti subjek akan memberikan penyelesaiannya atau kita selesaikan bareng-bareng. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik terangsang untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek dan hal tersebut yang subjek harapkan jika peserta didik merespon itu</p>
--	---	---

			berarti memberikan pertanyaan, dengan kata lain merespon apa yang sudah subjek sampaikan
4.	Pak Wahyono	kadang-kadang kuota peserta didik tidak ada, sinyal juga kadang-kadang tidak terdeteksi. PJJ juga menghabiskan cukup banyak kuota	Maka dari itu upaya yang dilakukan guru dengan tidak menggunakan aplikasi seperti zoom yang menguras kuota banyak. Guru menggunakan Google Classroom dikarenakan akses aplikasi tersebut tidak memerlukan kuota yang banyak. Dalam pengiriman video pembelajaran itu tidak sering, misal KD bola besar cukup di wakikan satu misalnya bola basket sehingga mereka koutanya tidak terserap habis setiap kali ada tugas kirim video penayangan rekaman video tidak. Selain itu dari pemerintah sudah memberikan subsidi untuk bantuan kuota anak. Dari sekolah terdapat subsidi tapi satu kelas hanya dua orang dipilih yang tidak mampu sama sekali sebesar dua puluh lima ribu berasal dari dana sosial sekolah yaitu guru-guru menyumbangkan iuran kemudian dikumpulkan kepada seksi humas. Jaringan di sekolah sudah cukup kuat karena

			tegangan atau jaringannya sudah diperkuat.
		rekaman vidio terlalu mengeluarkan data internet yang cukup banyak dalam mengirim atau memutar video	Hal tersebut dapat diatasi dengan subjek melaksanakan media pembelajaran google sweetroom, kemudian blended learning artinya sebagian yang ada dikelas kemudian yang sebagian dirumah langsung di vidio kirim yang ada dirumah, kalau yang sekarang ini baru namanya LMS (Learning Manajemen System).

MATERI PEMBELAJARAN			
NO	SUBJEK	HAMBATAN	UPAYA
1.	Pak Haris Arfan Setiadi	Masih terdapat siswa yang belum memahami materi ataupun penugasan yang diberikan pada saat KBM	Upaya yang dilakukan yaitu subjek menyuruh siswa untuk japri atau langsung menghubungi subjek dan bisa langsung ke sekolah
		Pada pembelajaran penjas ketika PJJ ranah prakteknya terhambat yang	Upaya yang dilakukan yaitu KD yang berkaitan dengan psikomotor rata-rata dialihkan ke pengetahuan

		berkaitan dengan psikomotor	
2.	Pak Syafrial Farizal	Peserta didik belum memahami materi ataupun penugasan yang diberikan pada saat KBM	Subjek mempersilahkan peserta didik untuk bertanya lewat WhatsApp (Chatt Personal) ataupun telepon
		Untuk materi yang berkaitan dengan psikomotor terkadang tidak tepat untuk dipraktikan secara online	Untuk psikomotor dibuatkan projek misal projek membuat gerakan senam aerobik gerakannya seperti ini, panduannya seperti ini lalu buat gerakan sendiri contoh gerak sendiri. Kemudian subjek juga selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu bergerak meskipun dirumah saja seperti membersihkan rumah atau sekedar jogging lari-lari kecil ya. Itulah untuk menjaga kebugaran peserta didik
		Saat PJJ siswa tidak langsung paham terkait video yang diberikan dan terkadang ada video yang hilang	-
3.	Pak Choirul Annas	Peserta didik belum memahami materi dan jika	Langsung menghubungi subjek melalui WhatsApp terkait penugasan dan lain-lain

		<p>menggunakan google classroom siswa masih malu bertanya kepada guru karena belum pernah bertemu secara langsung</p>	
		<p>Kurang maksimal dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran penjas lebih dituntut lebih maksimal di motorik atau psikomotor, Adanya pandemi ini mengakibatkan pembelajaran lebih ke kognitif ada atau pengetahuan dan diselingi sedikit aja untuk psikomotor</p>	<p>Untuk model pembelajarannya untuk daring itu biasanya subjek berikan rangsangan kepada peserta didik seperti memberikan video pembelajaran walaupun subjek belum memberikan materinya. Tujuan subjek memberikan video tersebut agar peserta didik menganalisis setelah itu dilakukan tanya jawab ke peserta termasuk apa dan kesalahannya dimana dan lain-lain yang ada pada gerakan tersebut.</p>
4.	Pak Wahyono	<p>Pembelajaran penjas terutama diketrampilan gerak yang berkaitan tentang psikomotor kurang bisa terdeteksi</p>	<p>Hal tersebut diatasi dengan cara subjek membuat video pembelajaran kemudian di share kepada siswa untuk bisa dipelajari dengan baik Setelah itu siswa diberi tugas agar menirukan apa yang telah subjek share atau video yang dibikin</p>

			<p>oleh subjek agar bisa ditirukan atau dipelajari, kemudian siswa harus mempraktekan gerakan sesuai dengan yang ada di video lalu dikirim melalui google classroom. Siswa membuat video atau terjemahan yang berisikan penjelasan terkait suatu materi seperti apa yang dimaksud dengan lay-up shooting, kan harus diterangkan jadi selain pendidikan gerak yang harus di tayangkan juga pengertian dari teknik-teknik dasar cabang-cabang olahraga yang ada di penjasorkes. Melalui tayangan video, subjek dapat memonitor keterampilan gerak siswa</p>
		<p>Peserta didik belum memahami materi ataupun penugasaan yang diberikan pada saat pembelajaran daring</p>	<p>Hal tersebut dapat ditangani dengan cara subjek mengulangi kembali materi kepada siswa</p>

PENILAIAN PEMBELAJARAN			
NO	SUBJEK	HAMBATAN	UPAYA
1.	Pak Haris Arfan Setiadi	Penilaian pada aspek psikomotor terhambat karena terlalu dominan pada kognitif pengetahuan	Subjek beserta guru lainnya berkomunikasi dengan tim MGMP terkait KD mana saja yang harus di praktikan. KD mana saja yang akan dibuat, karena dalam pembelajaran aspek psikomotor itu kan diambil nilai yang paling tinggi dalam satu semester. Setelah itu, subjek memberikan video untuk dicontohkan kembali misal siswa disuruh untuk roll depan, kemudian siswa membuat video seperti yang sudah dicontohkan lalu mengirimkan
2.	Pak Choirul Annas	Tidak ada penilaian yang cukup meyakinkan untuk melihat aspek gerak peserta didik.	Untuk PJJ tidak bisa mengukur ketrampilan siswa secara maksimal, hanya yang bisa dilakukan yang penting peserta didik bisa berinteraksi dengan subjek dalam pengumpulan tugas dan lain-lain.
		Pembelajaran daring membuat subjek tidak tau apa peserta didik memang betul-betul paham ataupun betul-betul	Untuk pembelajaran daring, subjek melakukan penilaian dilihat dari keaktifan pada chatt di LMS dan juga kedisiplinan pengumpulan tugas dan lain-lain dan isi tugas tersebut. Untuk

		menguasai apa yang sudah disampaikan	daring penjas menggunakan GCR biasanya menggunakan video yang sudah subjek buat dan juga video orang lain yang diambil di youtube. Untuk pembelajaran juga diselingi atau lebih banyak ke video-video dan seperti itu menganalisis. Untuk media menggunakan Google Classroom dan disisipkan ada link youtube, ada video sendiri dan ada PDF yang lain-lain materi-materi powerpoint dan lain-lain
--	--	--------------------------------------	---

PENUGASAN			
NO	SUBJEK	HAMBATAN	UPAYA
1.	Pak Haris Arfan Setiadi	Masih terdapat siswa yang tidak pernah mengumpulkan tugas	Permasalahan tersebut diatasi dengan melakukan home visit kerumah siswa yang berisikan pembinaan untuk mencari tau sebabnya kenapa apa, solusi terakhir itu dipanggil ke ruang BK bersama orang tuanya dan diberikan pembinaan.

		Masih terdapat penugasan yang memakan data internet cukup banyak	Hal tersebut ditangani oleh subjek dengan memberikan tugas 3x maksimal dalam satu semester yang berkaitan dengan praktek-praktek Subjek juga mengambil materi-materi esensial saja yang penyesuaian disesuaikan oleh pemerintah kek gitu KD KD yang apa saja yang harus di praktekkan. Subjek juga membantu sumbangan kouta untuk anak yang perlu dibantu dan mengajukan ke sekolah
2.	Pak Choirul Annas	Penugasan yang dikirim memakan data internet yang cukup banyak	Subjek hanya memberikan tugas yang ringan. Tugas yang diberikan hanya sebagai interaksi antara subjek dengan peserta didik. Hal itu dilakukan karena istilahnya saat subjek menyapa, peserta didik menjawab. Jadi tidak terlalu beban dan memakan kuota yang cukup banyak

Lampiran 7. Dokumentasi





